

**FUNGSI MASJID TERHADAP MASYARAKAT DI MASJID AL-JAMI'  
KHAIRUNNAS WAY KANDIS BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh :

**EKA WIDIYAWATI**

**NPM : 1541030182**

**MANAJEMEN DAKWAH**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**FUNGSI MASJID TERHADAP MASYARAKAT DI MASJID AL-JAMI'  
KHAIRUNNAS WAY KANDIS BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam Ilmu Dakwah dalam Ilmu  
Komunikasi**

**Oleh :**

**EKA WIDIYAWATI**

**NPM : 1541030182**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Dr. H. Rosidi, MA**

**Pembimbing II : M. Husaini , S.T.,M.T**

**FAKULTA DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H / 2019**

## ABSTRAK

### FUNGSI MASJID TERHADAP MASYARAKAT DI MASJID AL-JAMI' KHAIRUNNAS WAY KANDIS BANDAR LAMPUNG

Oleh :

**EKA WIDIYAWATI**

Masjid merupakan pusat ibadah umat Islam. Kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat lima waktu dan mengaji, tetapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat.

Masjid juga merupakan wadah yang paling strategis dalam membina dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan sumber daya manusia yang tangguh dan berkualitas. Sebagai sarana syiar agama Islam, Masjid kini digunakan dan dimanfaatkan melalui kegiatan sosial masyarakat mengajarkan masyarakat kepada yang ma'ruf dan mecegah pada yang mungkar

Tujuan penelitian ini untuk mengentahui bagaimana fungsi Masjid Al-Jami' Khairunnas kepada masyarakat yang ada di Perumnas Kecamatan Way Kandis Kota Bandar Lampung dan apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian yang dilakukan penulis merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dengan sifat penelitian deskriptif, jumlah populasi dalam penelitian 140 jamaah ditambah 4 orang pengurus masjid, jadi jumlahnya 144 orang ditambah 5 orang responden. penelitian ini adalah seluruh komponen pengurus atau takmir Masjid Al-Jami' Khairunnas adapun pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *non random sampling* yaitu dengan mengambil sampel sebagian saja dari jumlah populasi. Jadi jumlah sampel 4 orang pengurus masjid ditambah 5 orang jamaah (masyarakat) sebagai informan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, wawancara, observasi dan analisis data dengan menggunakan analisis data, deskriptif dan kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa fungsi Masjid Al-Jami' Khairunnas di Perumnas Way Kandis Kota Bandar Lampung ialah : berfungsi sebagai pusat ibadah (Shalat 5 waktu, Shalat Idul Fitri, Shalat Idul Adha, Shalat Tarawih, dan Shalat Witr), Fungsi pendidikan (Majelis Ta'lim Bapak-bapak, Majelis Ta'lim Ibu-ibu, Pengajian Risma, Kajian Subuh), Fungsi Sosial (Pemberian santunan kepada fakir miskin, anak yatim piatu, kematan, pengumpulan zakat dan pembagiannya yang berhak).

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : FUNGSI MASJID TERHADAP MASYARAKAT DI  
MASJID AL-JAMI' KHAIRUNNAS WAY KANDIS  
BANDAR LAMPUNG**

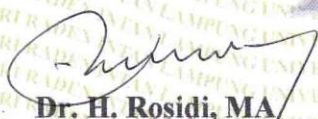
**Nama : Eka Widiyawati  
NPM : 1541030182  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

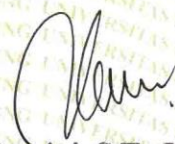
Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Dr. H. Rosidi, MA**  
**NIP.196503051994031005**



**M. Husaini, S.T., M.T**  
**NIP. 197812182009121001**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**



**Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag., M.Ag**  
**NIP. 197206161997032002**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame-Bandar Lampung. Telp (0721) 702360*

**PENGESAHAN**

**Skripsi yang berjudul “FUNGSI MASJID TERHADAP MASYARAKAT DI MASJID AL-JAMI’ KHAIRUNNAS WAY KANDIS BANDAR LAMPUNG”**

yang di tulis oleh : Eka Widiyawati, NPM : 1541030182, Jurusan : Manajemen Dakwah(MD), telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari Senin, 22 Juli tahun 2019.

Dengan susunan TIM penguji sebagai berikut :

**Ketua Sidang : Prof.Dr.H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**Sekretaris : Devid Saputra, MM**

**Penguji I : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag**

**Penguji II : Dr. H. Rosidi, MA**

**DEKAN,**  
**Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

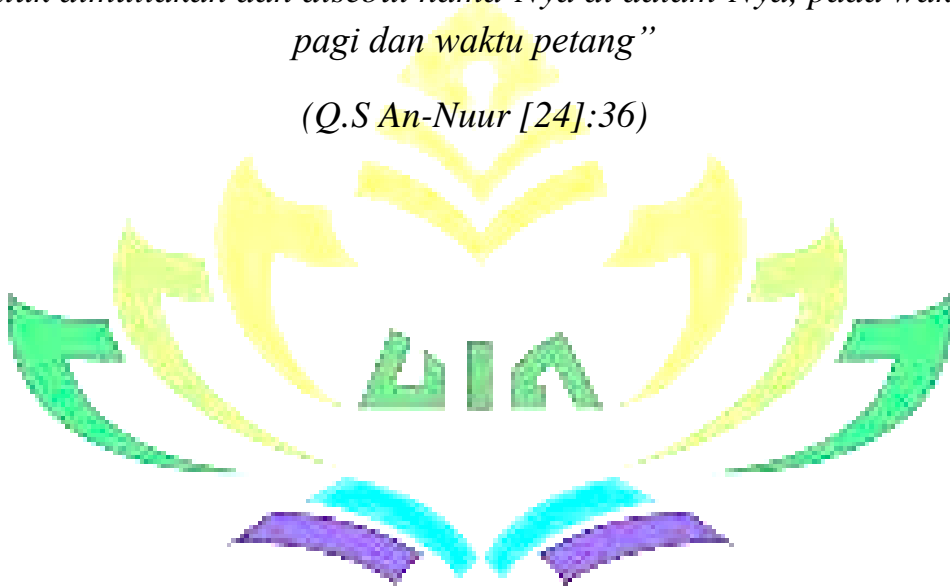
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
**NIP.1961104091990031002**

## MOTTO

فِي بُيُوتِ أَذْنِ أَسْمَاءَ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ  
فِيهَا بِاللَّغْدُوِّ وَالْأَصَالِ ۝ ٣٦

*“Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan  
untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalam-Nya, pada waktu  
pagi dan waktu petang”*

*(Q.S An-Nuur [24]:36)*



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, shalawat dan salam atas Nabi Muhammad SAW, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Esti Priyowibowo dan Ibu Sufatmawati tersayang yang telah mendidiku, merawat, dan membesarkan serta memberikan motivasi dan senantiasa berdo'a untuk keberhasilan hidupku dunia dan akhirat.
2. Adikku Dwi Fitria Ningtyas, Intan Aprilia, Khaira Rubby Ratuliu serta keluarga besar yang selalu memberikan motivasi selama menyusun skripsi.
3. Sahabat seperjuangan Intan Winarsih, Putri Wulandari, Muallimah, Muqodimmah, yang selalu menemani, mendukung dan memberikan semangat sepenuh hati dari awal masuk kuliah hingga kita bisa mendapatkan gelar bersama sekaligus teman sekelas dan seperjuangan dan juga teman dari Sekolah Menengah Kejuruan.
4. Riski Tahendra Pratama yang kelak menjadi teman hidupku, yang sudah menemani, mendukung, memberikan motivasi, dan selalau mendengarkan keluh kesahku dan selalu memberikan semangat tak pernah putus, dan selalu menemaniku sampai ketitik ini.
5. Rekan-rekan Jurusan Manajemen Dakwah C angkatan 2015 yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

6. Almamaterku tercinta khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi sarana untuk menimba ilmu.





## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Eka Widiyawati dilahirkan di Gedong Tataan pada tanggal 25 Juli 1995 anak pertama dari 2 bersaudara, pasangan dari Bapak Esti Priyowibowo dan Ibu Supatmawati. Penulis menyelesaikan pendidikan pertama di TK IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar, kemudian pada Tahun 1999-2000 di lanjutkan SD IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar setelah itu pada tahun 2001-2006 di lanjutkan SMP IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar dan pada tahun 2007-2009 dan dilanjutkan ke SMKN 3 Terbanggi besar 2010-2013.

Pada Tahun 2015 penulis meneruskan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dan pada bulan Agustus 2017 perguruan Tinggi bertaanformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 11 Juli 2019

Penulis,

Eka Widiyawati

1541030182

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

*Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahu Akbar.*

Alhamdulillah Segala Puji hanya bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi inii dalam rangka memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.S.i selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Hj. Suslina, S.Ag, M.Ag selaku ketua jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Rosidi, M.A selaku pembimbing I dan Bapak M. Husaini, ST. MT Selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (khususnya jurusan Manajemen Dakwah) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak Huda selaku Ketua Masjid Al-Jami' Khairunnas Way Kandis Bandar Lampung
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah C angkatan tahun 2015 yang selalu membantu proses penyusunan skripsi dan [teman-teman lainnya yang selalu mendukung proses skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Alhamdulillahilladzi bini' matihi tatimushalihat (segala puji bagi Allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT Amiin *Ya Robbal 'Alamin*. Selanjutnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah pe]nulis harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 11 Juli 2019

Penulis,

**EKA WIDIYAWATI**  
**1541030182**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian .....	7
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian .....	7
G. Signifikansi Penelitian .....	8
H. Metode Penelitian.....	8
<b>BAB II FUNGSI MASJID TERHADAP MASYARAKAT</b>	
A. Masjid.....	
1. Pengertian masjid .....	14
2. Fungsi masjid .....	18
a. Pengertian Fungsi Sosial Masjid.....	18
b. Fungsi Masjid Pada Zaman Rasulullah .....	19
c. Fungsi Masjid Pada Masa Kini .....	23
3. Masyarakat .....	34
B. Tinjauan Pustaka .....	36

**BAB III MASJID AL-JAMI' KHAIRUNNAS WAY KANDIS BANDAR  
LAMPUNG DAN UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN  
KEAGAMAAN DAN PENGAMALAN IBADAH**

A. Gambaran Umum Masjid Al-Jami' Khairunnas .....	
1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Al-Jami' Khairunnas.....	37
2. Visi misi dan Tujuan Masjid Al-Jami' Khairunnas .....	38
3. Sarana dan Prasarana Masjid Al-Jami' Khairunnas.....	38
4. Struktur dan Kepengurusan Masjid Al-Jami' Khairunnas .....	39
5. Program Kerja Masjid Al-Jami' Khairunnas .....	40
B. Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan Dan Pengamalan Ibadah .....	42

**BAB IV FUNGSI MASJID TERHADAP MASYARAKAT DI MASJID AL-  
JAMI' KHAIRUNNAS**

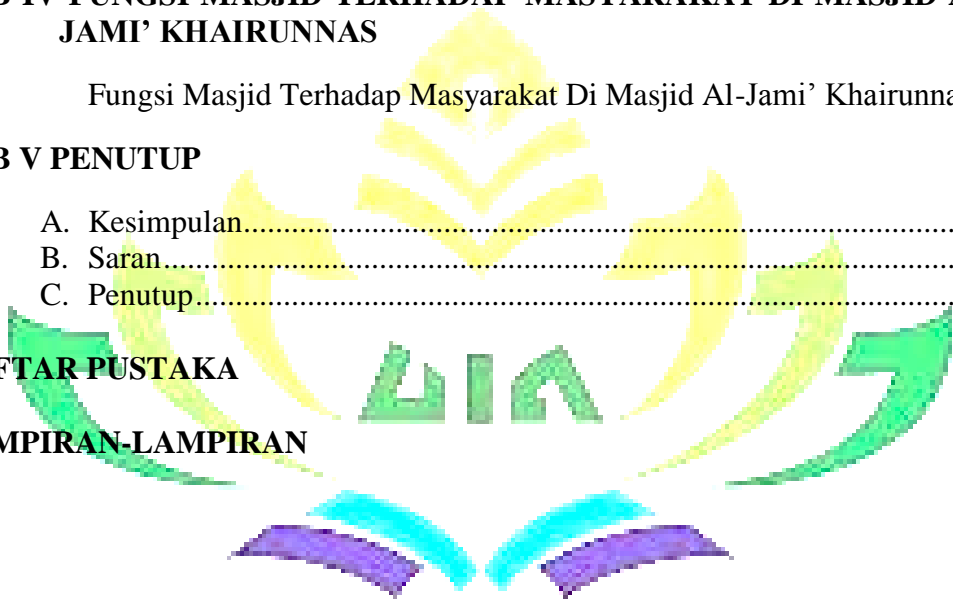
Fungsi Masjid Terhadap Masyarakat Di Masjid Al-Jami' Khairunnas .....	64
---	----

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	65
C. Penutup.....	66

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## Daftar Lampiran

1. Lampiran SK judul Skripsi
2. Lampiran Kartu Konsultasi
3. Lampiran Kesbangpol
4. Lampiran Surat survey Lembaga
5. Lampiran Bukti Hadir Munaqosah
6. Lampiran Pedoman Interview
7. Daftar Nama Sampel



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami arti yang terdapat dalam judul skripsi ini, maka terlebih dahulu menjelaskan arti yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul penulisan dalam skripsi ini adalah **“Fungsi Masjid Terhadap Masyarakat Di Masjid Al-Jami’ Khairunnas Way Kandis Bandar Lampung**

Pada bagian ini, peneliti ingin menjelaskan melalui judul yang penulis angkat dalam penelitian ini, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam judul yang penulis angkat dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu adanya penjelasan tentang maksud yang terdapat dalam judul proposal yang peneliti.

Fungsi Masjid; kata fungsi memiliki arti “Kegunaan suatu hal.”<sup>1</sup> Sedangkan masjid berasal dari kata kerja *sajada* dan berubah menjadi nama tempat (isim makan). Masjid secara fisik adalah bangunan yang merupakan tempat untuk shalat dan sujud dan serta ingat kepada Allah SWT.

Sedangkan pengertian masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat dan tempat beribadah kepada-Nya. Lima kali sehari semalam umat Islam dianjurkan mengunjungi masjid guna melaksanakan shalat berjamaah. Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, qamat, tasbih, tasbih, tahmid,

---

<sup>1</sup> Leonardo D Marsam, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, CV, Karya Utama, Surabaya, 1983, h. 205

tahlil, istighfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafad yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah<sup>2</sup>.

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT<sup>3</sup>. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan shalat di wilayah mana pun dibumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan ditempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat shalat.

Masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat. Berdasarkan sabda Nabi SAW diatas, setiap orang bisa melakukan shalat dimana saja, di rumah, di jalan, di kendaraan, dan di tempat lainnya. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat secara berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin. Dimasjid pulalah tempat terbaik untuk melangsungkan shalat jum'at.

Masyarakat menurut mayo dapat diartikan menjadi 2 konsep, yaitu (1) Masyarakat sebagai “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama sebagai contoh sebuah rukun tetangga, perumahan didaerah perkotaan atau perkampungan didaerah pedesaan dari masyarakat sebagai “kepentingan bersama”. Yakni kesamaan kepentingan berdasarkan kebudayaan dan identitas.

Contohnya kepentingan bersama pada masyarakat etnis minoritas, atau kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti

---

<sup>2</sup> Moh. E. Ayub. *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) , h. 7

<sup>3</sup> *Ibid* . h 7



halnya pada kasus orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus.<sup>4</sup> Menurut Bertrand, masyarakat adalah sekelompok orang yang identifikasinya, teratur sedemikian rupa didalam menjalankan segala sesuatu yang diperlukan bagi hidup bersama secara harmonis. sedangkan yang dimaksud masyarakat dalam penelitian ini adalah masyarakat di Perumnas Way Kandis yang dijadikan tempat penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka judul penelitian skripsi ini adalah penelitian studi yang dilakukan untuk mengkaji kegunaan atau manfaat Masjid bagi kehidupan keagamaan di masyarakat Perumnas Way Kandis Tanjung Seneng Bandar Lampung. Dalam hal ini fungsi masjid lebih pada peningkatan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah, pendidikan dan pelayanan sosial bagi masyarakat disekitarnya?

#### **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan memilih judul penelitian ini didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Masjid Al-Jami' Khairunnas adalah tempat ibadah masyarakat Perumnas Tanjung Seneng Way Kandis Bandar Lampung, dan masjid tersebut mempunyai banyak jamaah, sekitar 100 jamaah dalam setiap sholat fardunya, Hampir disetiap sholat 5 waktu jamaah yang ada di Masjid Al-Jami' Khairunnas seperti orang yang sedang melaksanakan sholat Tarawih pada Bulan Suci Ramadhan dan Kegiatan keagamaan tersebut aktif dan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

---

<sup>4</sup> “Apa itu masyarakat” (On-Line). Tersedia di:  
<https://wargamasyarakat.blogspot.com/2010/01/apa-itu-masyarakat> (20 februari 2019)

2. Masjid Al-Jami' Khairunnas di Perumnas Tanjung Seneng menjadi objek penelitian penulis, karna masjid tersebut mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap. Seperti TPA, Perlengkapan Pengurusan Jenazah, Kantor Sekretariat, Proyektor, Lcd, Penyejuk Udara/AC, Sound System dan Multimedia, Pembangkit Listrik atau Genset, Kamar Mandi/WC, Tempat Wudhu, dan Sarana Ibadah.
3. Penulis mengangkat sebuah penelitian yang erat hubungannya dalam Jurusan penulis yakni Manajemen Dakwah, didukung dengan referensi yang cukup dan lokasi mudah dijangkau sehingga memungkinkan penelitian ini diselesaikan dengan perencanaan.

### **C. Latar Belakang**

Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat Islam, penting dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami, masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya dalam arti harus dioptimalkan dalam memfungsikannya.

Seperti halnya yang terjadi pada Masjid Al-Jami' Khairunnas yang berdiri pada tahun 2003, Masjid Al-Jami' Khairunnas terletak sangat strategis tepat didepan pasar Way Kandis. Masjid Al-Jami' Khairunnas saat ini diketuai oleh Pak Huda . Masjid tersebut adalah salah satu masjid yang aktif dalam melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan didalam masjid.

Selain kegiatan keagamaannya yang aktif, Masjid Al-Jami' Khairunnas mempunyai jamaah yang sangat banyak. Hampir disetiap sholat 5 waktu jamaah yang ada di Masjid Al-Jami' Khairunnas seperti orang yang

sedang melaksanakan sholat Tarawih pada Bulan Suci Ramadhan. Karena banyaknya jumlah jamaah sholat, para pengurus masjid dan masyarakat sekitar masjid mempunyai rencana ingin melebarkan Masjid Al-Jami' Khairunnas yang sudah tidak dapat menampung jamaah lagi.

Kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Al-Jami' Khairunnas seperti pengajian rutin bapak- bapak belajar yang dilaksanakan setiap malam Rabu, dan yang dibahas didalam pengajian rutin itu bukan hanya belajar mengaji saja, namun kajian fiqih syariah pun dijadikan materi tambahan. Adapun Ustadz yang mengisi pengajian rutin tersebut yaitu Dr. Kh. Ahmad Bukhori Muslim LC. MA.<sup>5</sup>

Dan untuk kegiatan majelis taklim Ibu-ibu dilaksanakan pada hari Jum'at siang, dan majelis ta'lim ibu-ibu diketuai oleh Ibu Hj. Iskandar Malik. sedangkan dan kegiatan pengajian Risma dilaksanakan pada malam Rabu. Risma yang ada di Masjid Al-Jami' Khairunnas saat ini bisa dikatakan kurang aktif mereka didalam kegiatan keagamaan. Bahkan kegiatan Risma pun tidak berjalan dikarenakan pemuda pemudi yang selalu sibuk dengan kegiatan sekolah atau pun kegiatan kuliahnya. Kegiatan risma dipakai pada saat ada kegiatan Peringatan Hari Besar Islam dan merekalah yang langsung mengambil alih pekerjaan Bapak-bapak disaat ada acara kegiatan keagamaan dan Hari Besar Islam.

Fungsi Masjid Al-Jami' Khairunnas pun berjalan dengan sangat baik. Masyarakat sangat antusias dan mendukung dalam mengikuti kegiatan yang

---

<sup>5</sup> Al-Huda Muhajirin, wawancara dan observasi pada tgl 13 Juni 2019

diadakan di Masjid. Fungsi masjid sejatinya akan berjalan dengan baik apabila ada kegiatan keagamaan serta program-program yang dirancang sebagai solusi bagi permasalahan sosial yang ada didukung oleh masyarakat yang ada di lingkungan tersebut. Seperti kegiatan pengajian rutin yang ditujukan kepada masyarakat khususnya Ibu-ibu, Bapak-bapak serta Risma.

Namun perlu diingat bahwa yang fungsinya dapat dioptimalkan itu secara baik adalah masjid yang didirikan atas dasar taqwa, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 108 yang berbunyi:

لَا تَقُمْ فِيهِ أَبَدًا لَّمَسْجِدٌ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ  
تَقُومَ فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ



*“Janganlah kamu sholat dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya masjid yang didirikan atas dasar taqwa, sejak hari pertama adalah lebih patut kamu shalat didalamnya. Didalamnya ada orang-orang yang bersih”.* (Q.S. At-Taubah [09] : 108)

Dari ayat di atas dapat diambil pengertian bahwa masjid yang didirikan atas dasar taqwa itulah masjid yang benar-benar dapat difungsikan dengan sebaik-baiknya oleh jamaah dan masyarakat serta dapat memakmurkannya, sehingga masjid itu berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Fungsi Masjid Terhadap Masyarakat di Masjid Al-Jami' Khairunnas Way Kandis Bandar Lampung.

#### **D. Fokus Penelitian**

Setelah terdapat latar belakang masalah di atas, maka penulis memfokuskan pada Fungsi Masjid Al-Jami' Khairunnas dalam pemahaman keagamaan, pengamalan ibadah, pendidikan dan pelayanan sosial bagi masyarakat disekitarnya.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan alasan-alasan diatas maka perlu dirumuskan permasalahan pokok dalam proposal ini sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi masjid Al-Jami' Khairunnas dalam pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah, pendidikan dan pelayanan sosial?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penulis ingin mengetahui bagaimana fungsi Masjid Al-Jami' Khairunnas dalam pemahaman keagamaan, peningkatan ibadah, pendidikan dan pelayanan sosial bagi masyarakat disekitarnya.

#### **G. Signifikan Penulisan**

Signifikan atau manfaat yang akan di peroleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penulis menggunakan manfaat teoritis, kegunaan teoritis adalah bagaimana hasil penelitian menjadi bagian dari proses masjid dalam peningkatan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah serta

memberikan wawasan kepada pembaca yang kaitannya khusus tentang fungsi masjid terhadap masyarakat.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis menurut penulis adalah dapat dijadikan tolak ukur oleh Masjid Al-Jami' Khairunnas Perumnas Tanjung Seneng Way Kandis Bandar Lampung dalam fungsi masjid terhadap masyarakatnya, agar fungsi masjid tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien guna mencapai suatu tujuan.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian ialah cara-cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan sebaik-baiknya (hati-hati, kritis dalam mencari fakta, prinsip-prinsip) untuk mengadakan penulisan dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.<sup>6</sup>

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

#### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah metode Survey, yaitu digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara, terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Asep Saepul Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 2

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 6

Dalam penelitian ini, penulis mengevaluasi hasil dari fungsi masjid terhadap masyarakat di Perumnas Way Kandis Tanjung Seneeng Bandar Lampung.

#### b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang di gunakan oleh penelitian yang bersifat deskriptif, dimana penulis mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara luas, mendalam dan menyeluruh.<sup>8</sup>

Oleh karena itu, penulis menggambarkan bagaimana fungsi Masjid terhadap masyarakat di Masjid Al-Jami' Khairunnas Perumnas Way Kandis Tanjung Senang Bandar Lampung.

#### c. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek, subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya<sup>9</sup>.

Populasi yang didapat penulis dalam penelitian ini adalah pengurus masjid yang terdiri dari pengurus 44 dan 100 jamaah. Jadi total populasi seluruhnya berjumlah 144 orang yang ada di

---

<sup>8</sup> Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah pendekatan kualitatif dan kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 19

<sup>9</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 80

Masjid Al-Jami' Khairunnas Perumnas Way Kandis Tanjung  
Seneng Bandar Lampung

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik sampel *Nonprobability Sampling* (pengambilan sampel tidak berdasarkan peluang) yang meliputi teknik *simple purposive sampling* (pengambilan judul tidak berdasarkan tujuan).

Dalam teknik ini, siapa yang akan diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpul data dan tujuan penelitian<sup>10</sup>. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 9 sampel yaitu 4 Pengurus Masjid dan 5 jamaah masjid.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan kriteria tersebut di atas, maka keseluruhan sampel yang mewakili berjumlah 9 orang yang terdiri dari ketua masjid, ketua majelis ta'lim Bapak-bapak, ketua majelis ta'lim Ibu-ibu, ketua risma, dan jamaah masjid. Untuk mencari data yang lengkap, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada Fungsi masjid terhadap masyarakat Perumnas Way Kandis Tanjung Seneng Bandar Lampung

---

<sup>10</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011), h. 57



a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung<sup>11</sup>. Dalam hal ini menggunakan wawancara mendalam, menggali data pada yang berasal dari informan kunci yang menyangkut pengalaman individu atau hal-hal khusus dan spesifik.

Biasanya informasi yang dipilih adalah orang yang memiliki pengalaman langsung tentang persoalan yang kita angkat. Informan adalah orang yang dijadikan sasaran wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi<sup>12</sup>.

Adapun data yang dicari melalui wawancara diantaranya tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid di antaranya kegiatan keagamaan, kegiatan Risma, kegiatan majelis ta'lim. Wawancara dilakukan kepada ketua majelis ta'lim bapak-bapak, ketua majelis ta'lim ibu-ibu, ketua Risma, ketua masjid, dan jamaah masjid Al-Jami'Khairunnas.

b. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti<sup>13</sup>.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 56

<sup>12</sup> Moh, Soehadha, *Metodologi Penelitian Agama Kualitatif* (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga, 2008), h. 98

<sup>13</sup> Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 52

Observasi yang dilakukan penulis adalah observasi non partisipan. Jadi observer terlibat aktivitas secara langsung dalam objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat gambaran umum mengenal Masjid Al-Jami' Khairunnas.

Observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung tentang sarana dan prasarana masjid. Kegiatan majelis ta'lim malam Rabu, majelis ta'lim ibu-ibu, dan kegiatan Risma.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen<sup>14</sup>.

Metode dokumentasi ini digunakan sebagai metode pelengkap.. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumen dan ada hubungannya dengan penelitian. Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data program kerja masjid dan hal-hal yang berkaitan dengan fungsi masjid yang pada dasarnya segala macam dokumen yang terkait dengan kegiatan pemakmuran masjid.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 69

pola, memilih mana yang penting, dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>15</sup>

Jadi dalam analisa data ini penulis akan mendeskripsikan segala sesuatu tentang fungsi Masjid Al-Jami' Khairunnas dalam pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah, pendidikan dan pelayanan sosial.



---

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 244

## BAB II

### FUNGSI MASJID TERHADAP MASYARAKAT

#### A. Masjid

##### 1. Pengertian Masjid

Masjid etimologis, Masjid berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang artinya adalah tempat sujud atau tempat menyembah, sedangkan secara terminologi, Masjid adalah suatu bangunan, gedung atau suatu lingkungan berpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT.<sup>16</sup>

Kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tetapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Menurut Az-Zujaj, semua tempat ibadah disebut Masjid. Bukankah Rasulullah SAW bersabda, “Dan kujadikan untukku bumi sebagai Masjid dan tempat yang suci”.<sup>17</sup>

Sementara itu, Az-Zarkasyi mendefinisikannya sebagai tempat ibadah, seperti yang dilontarkan Az-Zujaj. Selain itu, ia menduga, pemilihan kata Masjid untuk menyebut tempat shalat adalah karena sujud merupakan perbuatan yang paling mulia dalam shalat untuk mendekatkan diri kepada Tuhan.

Masjid juga merupakan wadah yang paling strategis dalam pembinaan dan menggerakkan potensi umat Islam untuk mewujudkan

---

<sup>16</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Pustaka, 1996), h. 1

<sup>17</sup> Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2011), h. 11

sumber daya manusia yang tanngguh dan berkualitas.<sup>18</sup> Sebagai pembinaan umat eksistensinya Masjid kini dihadapkan pada berbagai perubahan dan tantangan yang terus bergulir dilingkungan masyarakat.

Masjid adalah merupakan simbol eksistensi sebuah masyarakat muslim<sup>19</sup>. Dalam sebuah komunitas muslim Masjid disamping dapat menggambarkan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran-ajaran Islam.

Sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Tarmizidari Abi Sa'ID Al-Khudri berbunyi bahwa tiap potong tanah itu adalah Masjid. Dalam hadist yang lain Nabi Muhammad SAW menerangkan “telah dijadikan tanah itu Masjid bagiku, tempat sujud”.

Dengan keterangan ini jelas bahwa arti Masjid itu sebenarnya tempat sujud, bukan hanya berarti sebuah gedung atau tempat ibadah yang tertentu. Tiap potong permukaan bumi, terbatas dengan sesuatu tanda atau tidak, bertatap atau bertadiah langit.

Bagi orang Islam dapat dinamakan Masjid, jika disana ia mengerjakan shalat, jika disituia hendak letakkan dahinya, sujud menyembah Tuhannya.

Dalam perkembangan kata-kata Masjid sudah mempunyai pengertian khusus yakni suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun untuk shalat jum'at maupun shalat hari raya.

---

<sup>18</sup> Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*, Al-Mawardi ( Jakarta: Alwadarni, 2002), h. 8

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 8

Kata Masjid ini di Indonesia sudah menjadi istilah baku sehingga jika disebut kata-kata Masjid makayang dimaksud ialah Masjid tempat shalat yang tidak dipergunakan untuk shalat jum'at di Indonesia tidak disebut Masjid. Jadi pengertian Masjid meenurut pengertian-pengertian diatas adalah tempat ibadah dalam pengertian luas, juga mencakup kegiatan muamalat.

Masjid sebagai tempat menyelesaikan masalah sosial Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa secara umum Masjid yang akar katanya arti tunduk dan patuh, memiliki pemaknaan yang lebih luas.

Masjid selain berfungsi memenuhi kebutuhan ibadah islam, fungsi dan perannya ditentukan oleh lingkungan, tempat dan jamaah dimana Masjid didirikan.

Jika kita berbicara tentang jenis masalah sosial yang ada dimasyarakat seperti masalah keluarga, kenakalan remaja, kesehatan dan yang lainnya maka kita bisa menjadikan Masjid sebagai media untuk menyelesaikanny.

Hal ini memang bisa saja dilakukan karena memang secara prinsip Masjid merupakan tempat membina umat yang meliputi penyambung ukhuwah, wadah membicarakan masalah umat, serta pembinaan dan pengembangan masyarakat<sup>20</sup>.

Yang dimaksud dengan kegiatan kemasyarakatan, adalah : semua kegiatan yang berhubungan dengan kehidupan umat Islam, termasuk didalamnya masalah pendidikan, pembinaan remaja, kesehatan dan

---

<sup>20</sup> Aisyah Nur Handryant. *Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat* (Malang: Uin Maliki, 2010), h 6

kegiatan lainnya. Adapun bentuk penyelesaian masalah oleh Masjid ini bermacam-macam, mulai dari pengajian, kajian ilmu, zakat dan TPA, pembinaan remaja, pembinaan orang tua, besiswa dan lainnya.

Tentu saja yang paling banyak berperan dalam hal ini adalah para pengurus Masjid yang berkecimpung di dalamnya. Jadi dalam hal ini Masjid tidak hanya mempunyai fungsi dari segi bangunannya saja.

Tetapi dari sumber daya yang berada dalam Masjid juga bisa dijadikan solusi untuk menyelesaikan masalah sosial dimasyarakat. Dengan demikian maka peranan Masjid tidak hanya menitikberatkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memadukan antara aktivitas *ukhrawi* dan aktivitas duniawi.

## 2. Fungsi Masjid

Fungsi masjid menurut Muh, E. Ayubi secara garis besar dibagi menjadidalam tiga kategori : “(1) sebagai tempat ibadah (2) sebagai tempat pendidikan agama dan (3) sebagai kegiatan sosial kemasyarakatan.

Masjid juga merupakan kelembagaan yang pokok dalam Islam. Kesetujuan dan kecenderungan masyarakat Islam melebihi lembaga-lembaga lainnya. Sejak datangnya Islam di Indonesia hingga saat ini pada setiap pengelompokanpemukiman, yang utama dan pertama mereka didirikan adalah masjid. Masjid adalah tempat ibadah sekaligus merupakan ciri keagamaan mereka.

Sebenarnya selain masjid dikenal pula langgar atau musholla. Di beberapa daerah bahkan untuk semacam langgar disebut pula surau.

Dalam hal fungsinya, masjid kecuali untuk shalat fardhu 5 waktu juga untuk shalat Jum'at. Sedangkan langgar banyak untuk shalat fardhu 5 waktu, itu pun hanya menampung untuk jumlah yang kecil.

Fungsi masjid adalah pusat kegiatan peribadatan dan pusat kegiatan kemasyarakatan. Yang dimaksud dengan kegiatan peribadatan, adalah :

- 1) Shalat Jum'at
- 2) Shalat Rawatib
- 3) Shalat Tarawih dan shalat-shalat yang lainnya
- 4) I'tikaf

Masjid merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui azan, iqamat, tasbih, tahmid, tahlil, istighfardan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di Masjid sebagai bagian dari lafadz yang berkaitan dengan pengagungan nama Allah.<sup>21</sup> Selain itu fungsi Masjid adalah :

- a. Masjid merupakan tempat kaum muslimin beribadat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin atau keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.

---

<sup>21</sup> Moh. Ayub. E, *Manajemen Masjid (Jakarta: Gema Insani Press: 1996)*, h. 2



- c. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
  - d. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.
  - e. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
  - f. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahan untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
  - g. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
  - h. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya dan
  - i. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.
- a. Fungsi Masjid pada zaman Rasulullah SAW yaitu:**
- 1) Tempat pelaksanaan peribadatan

Masjid berasal dari kata *sajada yasjudu* yang berarti “menundukan kepalahingga tanah atau sujud sebagai ekspresi penghambaan dan penyerahan dirisecara total di hadapan Allah SWT. Dengan demikian, fungsi dan peran Masjid yang utama dan pertama adalah tempat shalat dan dzikir kepada Allah SWT.

Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang diselenggrakan di Masjid memiliki orientasi mengingat Allah SWT. Pemanfaatan Masjid

hanya diperuntukkan sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, bukan menyembah selain Allah SWT.<sup>22</sup>

a) Tempat pertemuan

Pada zaman Nabi Muhammad SAW. Hidup Masjid menjadi tempat pertemuan atau *convention center* yang dipergunakan oleh Nabi Muhammad dalam pertemuan-pertemuan penting bersama para sahabatnya secara rutin.

Pertemuan-pertemuan yang diselenggarakan di Masjid antara Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya ini, bukan saja pertemuan secara fisik, tetapi juga meempertemukan hati nurani dan pikiran sehingga terjalin hubungan yang sangat erat dan akrab antara Nabi dan para sahabat, serta antara sesama para sahabat.

b) Tempat berkonsultasi

Dalam kehidupan sehari-hari umat Islam sebagai komunitas baru yang berdomisili di Kota Madinah, banyak masalah-masalah terkait dengan urusan pribadi, keluarga, maupun urusan ummat secara keseluruhan yang muncul kepermukaan dan memerlukan jawaban.

Para sahabat Nabi Muhammad SAW membawa masalah tersebut dalam rangka menanyakan langsung kepada Rasulullah. Oleh karena itu, Masjid pada zaman Nabi SAW berfungsi sebagai tempat berkonsultasi (semacam kantor dewan penasehat agung),

---

<sup>22</sup> Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), h. 14.

baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan sebuah persoalan umat.<sup>23</sup>

c) Tempat kegiatan sosial

Pada zaman Rasulullah, masalah sosial tentu tidak sedikit. Karena itu, banyak sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi perjuangan. Disamping itu, masalah-masalah sosial lainnya, seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang masa.

Untuk mengatasi masalah sosial itu, Rasulullah dan para sahabatnya menjadikan Masjid sebagai kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq, dan shadaqah melalui Masjid, lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang sangat membutuhkannya.

d) Tempat pengobatan orang sakit

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, pusat-pusat pengobatan konvensional seperti yang kita kenal pada masa kini, antara lain klinik dan rumah sakit, belum didirikan di Kota Madinah.

Sebagai gantinya, Masjid difungsikan sebagai balai pengobatan bagi pasukan-pasukan muslim yang menderita luka-luka pada perang.

e) Tempat pembinaan Ummat dan kegiatan dakwah islamiyah

---

<sup>23</sup> Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), hlm. 16

Pada zaman Rasulullah, Masjid tidak hanya digunakan untuk sekedar tempatshalat dan ibadah-ibadah saja yang sejenisnya, tapi Masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan jama'ah kaum muslimin yang baru tumbuh.

Nabi mempergunakan Masjid sebagai tempat menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberikan jawaban-jawaban atas pertanyaan-pertanyaan para sahabat tentang berbagai masalah keagamaan, dan menyelesaikan masalah perselisihan-perselisihan.<sup>24</sup>

Masjid di zaman Nabi merupakan pusat pembinaan ruhiyah (tarbiyah ruhiyah) umat Islam, di Masjid ini ditegakkan shalat lima waktu secara berjamaah, Masjid berperan untuk membina dan meningkatkan kekuatan ruhiyah (keimanan) umatnya<sup>25</sup>.

Ketika pada masa Rasulullah SAW Masjid benar-benar menjadi milik masyarakat muslim, karena memang Masjid mampu merekonstruksi dan mentransformasi masyarakat muslim pada saat itu, Masjid berada pada posisi pusat penataan budaya, pendidikan, ekonomi dan segala bentuk tatanan sosial.

Dalam hal inilah dapat dikatakan keberhasilan Rasulullah SAW memfungsionalisasikan dan mengeksistensikan Masjid dalam masyarakatnya.

---

<sup>24</sup> Ibid., hlm 20.

<sup>25</sup> Moh. E Ayub, Muhsin M.K., Ramlan Marjoned, *Manajemen Masjid*, (Jakarta:Gema Insani Press, 1996), h. 7

## **b. Fungsi Masjid Pada Masa Kini**

Masjid sebagai pusat kehidupan Shalat Fardhu yang kita lakukan hendaknya selalu dikerjakan secara berjamaah di Masjid. Karna sebagaimana kita ketahui lebih mulia dari pada shalat sendiri.<sup>26</sup>

1. Sebagai sentra peribadatan umat islam, terutama dalam shalat lima waktu
2. Sebagai sekolah, tempat para ulama besar berkumpul dalam mengajarkan ilmu tentang syari'at-syari'at islam. Masjid nabawi di madinah telah menyebarkan fungsinya sehingga lahir peranan Masjid yang beraneka ragam, sejarah mencatat tidak kurang dari sepuluh peranan yang telah di emban oleh Masjid nabawi yaitu sebagai berikut :

### **a) Peranan Masjid di Bidang Keilmuan, Kebudayaan**

Masjid merupakan sekolah untuk mencetak kader-kader ulama, ahli fikih, dan pendidik, sebagaimana tokoh-tokoh yang Rasulullah SAW tugaskan menjadi pemimpin masyarakat, pemuka generasi, dan pendidik yang mumpuni dalam ilmu agama.

DiMasjid Nabawi Madinah, banyak ulama dan ahli fikih seperti Imam Malik bin Anas dan Ahli fikih lainnya menimba ilmu. Dari Masjid Kufah dan Baghdad, muncul Abu Hanifah An-Nu'man bin Tsabit.

---

<sup>26</sup> Suprianto Abdullah, *Peran dan Fungsi Masjid*, cahaya hikmah, 2003, h. 17

Masjid Baghdada, Imam Ahmad bin Hambal menimba ilmu; begitu pula para perawi hadist seperti Ishaq Rahawaih, Al-Bukhari, Muslim, Ibnu Majah, dan An-Nasa; juga para pakar bahasa dan Nahwu seperti Al-Khalil bin Ahmad Al-Farahidi, adapun yang menjadi sastrawan adalah Al-Jahinz mereka semua menimba ilmu dan mengajar di Masjid<sup>27</sup>.

#### b) Peranan Masjid di Bidang Pendidikan

Sejarah pendidikan islam terkait erat dengan Masjid yang menjadi pusat kebudayaan dan pendidikan dalam tradisi Islam sejak awal berdirinya dan berlanjut sepanjang masa dimana-mana.

Dengan demikian, Masjid tak ubahnya sekolah dasar sekaligus sekolah lanjutan. Hanya saja, kaum muslimin lebih senang mengajari anak-anak di tempat khusus, yang selanjutnya diberi istilah *kuttab*, lantaran khawatir Masjid dijadikan tempat senda gurau anak-anak.

Lembaga-lembaga pengajaran yang diselenggarakan di Masjid-Masjid induk memainkan peranan pendidikan yang besar; di satu sisi melalui materi-materi yang diajarkan; di sisi lain melalui pribadi-pribadi para pendidik yang berpengaruh bagi para pelajar<sup>28</sup>.

Untuk mengetahui tujuan-tujuan pendidikan dan ciri khas pendidikan ala Masjid, perlu diketahui terlebih dahulu ciri khas pendidikan yang dibawa Islam dan diserukan Al-Qur'an, agar disimpulkan bahwa teori pendidikan Islam mengungguli teori pendidikan modern yang tidak mampu menanggulangi aneka penyimpangan perilaku dan kenakalan pelajar.

---

<sup>27</sup> Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2011), h. 144

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 134.

Demikianlah Masjid menjadi pusat pendidikan yang menyiapkan umat Islam secara sempurna tanpa dibatasi usia ataupun tingkat wawasan tertentu.

Ia dapat mewujudkan berbagai tujuan pendidikan, baik secara pribadi, sosial, maupun ekonomi. Ia menyiapkan seorang muslim menjadi batu bata berkualitas bagi bangunan masyarakat, menyiapkan untuk berinteraksi dan bekerja keras dalam kehidupan demi terwujudnya persatuan.

c) Peranan Masjid di Bidang Politik dan Militer

Berbagai peristiwa keagamaan yang dialami Jazirah Arab dan negeri-negeri Islam sangat berpengaruh menonjolkan peranan Masjid dibidang politik dan militer.

Sejak terjadi peristiwa terbesar di Jazirah Arab, yaitu munculnya agama Islam ditangan Nabi Muhammad SAW, Masjid memeiliki andil yang nyata dan istimewa dalam setiap peristiwa.

Beliau menjadikan Madinah sebagai tempat hijrah sekaligus ibukota Daulah Islam, lalu membangun Masjid Nabawi disana. Masjid itu bak batu pertama pembangunan kehidupan umat Islam, baik di bidang agama, sosial, maupun militer<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2011), h. 137

Di Masjid ini beliau menerima kedatangan delegasi dari negara-negara tetangga serta suku-suku Arab. Di Masjid ini pula beliau mengadakan musyawarah dengan para sahabat terkait urusan-urusan mereka. Juga di Masjid ini beliau mengatur strategi perang berikut waktu keberangkatan pasukan.

Begitu juga di Masjid ini terdapat suatu tempat untuk memasang bendera dan meyerahkan panji perang kepada panglima, ketika kaum muslimin menahan tawanan perang, para tawanan dibawa ke Masjid dan diikat pada tiang-tiangnya atas perintah Rasulullah SAW.

#### d) Peranan Masjid di Bidang Sosial dan Kemanusiaan

Kaum muslimin berhimpun di Masjid untuk belajar bermusyawarah, saling menasehati dan mendengarkan wejangan para ulama dan mubaligh.

Di tempat inilah jiwa-jiwa mereka dipoles, rohani mereka ditempa, dan akhlak mereka dibina sehingga pribadi-pribadi mereka semakin kuat dan memiliki daya tahan, baik laki-laki maupun perempuan.

Setiap orang memainkan peranan di Masjid sesuai dengan kemampuan masing-masing. Misalnya para ahli fikih, mereka berhimpun di sana untuk berijtihad dan memberikan berbagai solusi terkait persoalan-persoalan hidup kaum muslimin.



Dengan demikian, Masjid menjadi pusat terjalannya komunitas Islam sekaligus rangkanya yang kokoh. Ia merupakan kebutuhan mendesak di bidang sosial dan kemanusiaan<sup>30</sup>. Ia adalah benteng iman dan keutamaan, rumah-rumah orang bertakwa, serta tempat berkumpul kaum muslimin.

e) Peranan Masjid di Bidang Peradilan

Masjid juga memiliki peranan di bidang peradilan, meskipun macamnya terbatas jika dibandingkan dengan bidang keilmuan, politik, dan sosia. Hal ini dilantari dua hal :

Pertama; memutuskan suatu perkara tidak mesti di tempat tertentu seperti Masjid. Kerap kali perkara antara dua orang diputuskan di suatu rumah atau forum, atau bahkan di jalanan. Banyak persoalan hukum dan perkara di zaman Raulullah SAW tidak diputuskan di Masjid.

Kedua ; munculnya gedung-gedung pengadilan di masa-masa awal Islam. Hakim berkantor di sana untuk meneliti kasus dan memutuskan perkara. Bahkan kadang kala seorang khalifah bertindak sebagai hakim, ia berkantor di sana sehari dalam sepekan untuk meneliti kasus, ini dilakukan beberapa khalifah Dinasti Umawi dan Abbasi.

Akan tetapi hal ini tidak lantas meniadakan forum-forum pengadilan di Masjid ataupun mencegah para hakim untuk berkantor di Masjid, juga tidak menghalangi kemunculan macam-macam pemutusan perkara di Masjid<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2011), h. 150

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 154

f) Peranan Masjid di Bidang Dakwah

Dari menara-menara Masjid suara adzan berkumandang. Kalimat-kalimat tauhid diiringi penyebutan nama Rasulullah mengetuk kesadaran umat di seluruh dunia.

Akidah ini menyatukan kaum muslimin dari berbagai kalangan tanpa memandang silsilah keturunan ataupun relasi, sehingga lenyaplah segala sekat perbedaan.

Di Masjid tercermin persamaan jika boleh disebut demokrasi dengan seapik-apiknya. Contoh paling bagus dalam hal ini adalah shalat berjamaah. Ia mencerminkan persamaan, keteraturan, dan persatuan.

Tidak ada perbedaan antara si kaya dan si miskin, si tua dan si muda, si merdeka dan si budak. Semuanya berbaris dan merapatkan bahu satu sama lain, patuh mengikuti gerakan islam.

Shalat berjamaah dianjurkan tiada lain agar setiap muslim menyadari bahwa dirinya adalah satu diantara semua. Merasa sebagai anggota suatu komunitas yang kelangsungan mesti ia jaga.

Seorang muslim tidak dituntut untuk hidup menyendiri ataupun mengasingkan diri, ia justru dituntut untuk hidup berdampingan dengan kawan-kawannya, bahkan dalam shalat sekalipun agar dapat saling membantu<sup>32</sup>.

---

<sup>32</sup> Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2011), h. 156

g) Peranan Masjid di Bidang Ibadah

Masjid merupakan tempat peribadatan kaum muslimin. Di Masjid mereka melaksanakan shalat yang Allah wajibkan. Di masjid itu pula hati mereka khusyu' berdzikir kepada Allah dan membaca Al-Qur'an. Dalam tradisi islam, Masjid adalah rumah orang-orang yang bertakwa dan pertapaan orang-orang saleh.

Mereka berdiri mengerjakan shalat di tempat yang sama. Hati mereka khusyu' dan pandangan mereka menunduk di hadapan Allah, Tuhan semesta Alam. Masjid adalah tempat mereka i'tikaf dan shalat tahajud, khususnya di bulan Ramadhan. Di bulan itu, malam mereka isi dengan shalat menghadap Tuhan pencipta mereka<sup>33</sup>.

Di Masjid tampak berbagai rahmat Allah, sehingga orang yang masuk ke dalamnya menyibukkan diri dzikir, ibadah, dan bacaan Al-Qur'an, sebagaimana seruan Allah dalam firman-Nya;

*“Bertasbihlah kepada Allah di Masjid-Masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya didalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan berguncang”. ( An-Nur: 36-37).*

Hendaklah setiap orang hanya menyembah Allah SWT di Masjid tidak menyibukkan diri dengan selain-Nya, sebagaimana firman Allah ;

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

---

<sup>33</sup> Ibid., h. 160

“Dan sesungguhnya Masjid-Masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka, janganlah kamu menyembah seseorang pun didalamnya di samping (menyembah) Allah”. (Al-Jin [72] :18)

Ketika hendak ke Masjid, setiap orang dianjurkan berhias, membersihkan diri, memakai wewangian, dan berpakaian indah.

Allah SWT berfirman ;

﴿يَذَرِي عَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا  
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾<sup>(31)</sup>

“Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) Masjid.” (Al-A’raf [7] :31)

Masjid harus diperlakukan dengan etika dan harus dipenuhi haknya<sup>34</sup>.

Mendirikan shalat berjamaah lima kali sehari di Masjid merupakan salah satu tanda bagi orang beriman, sebagai bukti hati seseorang itu terpaut ke Masjid, dan ia selalu mendapat rahmat dari Allah SWT.

Dengan shalat berjamaah secara rutin, setiap muslim telah memelihara hubungan baiknya dengan Allah SWT, menjalin silaturahmi dengan sesama muslim lainnya.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat islam bersyukur bahwa dalam dekade

---

<sup>34</sup> Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar: 2011), h. 161

akhir-akhir ini Masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.<sup>35</sup>

Fenomena yang muncul, terutama dikota-kota besar memperlihatkan banyak Masjid yang menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Dengan demikian, keberadaan Masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat lingkungannya.

Fungsi Masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari Masjid lahir insan-insan muslim yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari Masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khaira ummatin*, predikat mulia yang diberikan Allah kepada umat Islam.

Allah SWT berfirman : “ *Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, serta beriman kepada Allah...* “(Ali Imran: 110)

Pencapaian predikat *khaira ummatin* menuntut usaha yang sungguh-sungguh dalam membimbing dan membina umat agar terus meningkat iman dan takwanya, bertambah ilmu dan

---

<sup>35</sup> Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Pustaka: 1996), h. 8

amalannya, makin kokoh ukhuwah islamiyahnya, makin baik tingkat kesejahteraan, dan makin luhur akhlaknya.<sup>36</sup>

Umat Islam harus menjadikan Masjid sebagai sebaik-baiknya tempat, baik untuk ibadah, menimba pengetahuan agama maupun sekedar I'tikaf. Karna memang Masjid merupakan salah satu tempat yang paling dimuliakan oleh umat Islam, tempat yang berfungsi sebagai pusat kajian sebuah kehidupan dari segi pandangan agama sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadist.

Keberadaan Masjid bertujuan tidak lain berperan dalam terciptanya Islam yang kokoh, dan tidak mudah tergoyah oleh unsur yang gmeleburkan isi dari kandungan agama Islam itu sendiri. Jika membahas mengenai mengenai peran Masjid, maka menyangkut hal mengenai agama.

Agama merupakan sebuah kebutuhan bagi sebagian besar umat manusia. Saat sebuah permasalahan datang, tetapi tidak kunjung menemukan jalan keluar untuk memecahkannya.

Dari hal di atas dapat digambarkan bahwa Masjid harus memiliki keterikatan dengan kehidupan masyarakat, sehingga kegiatan yang berlangsung di Masjid umpamanya seperti shalat berjamaah tidak menjadi sia-sia, dan kalangan berjamaah dikaum muslimin tidak melemah.

Jika shalat berjamaah melemah hal tersebut akan membuat manusia dengan mudah tenggelam ke dalam lautan hawa nafsu dan berlebihan dalam kenikmatan. Semua itu

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, h, 8

merupakan kemungkar, kekejian dan kedurhakaan yang dilakukan manusia terhadap Tuhan-Nya.<sup>37</sup>

Jika kegiatan yang diselenggarakan di Masjid lebih banyak melibatkan masyarakat sekitar, maka hal tersebut akan lebih menunjukkan peran dan fungsi keberadaannya sesuai dengan tujuan didirikannya.

Saat masyarakat ikut serta dalam kegiatan di Masjid, maka hal tersebut bermaksud agar masyarakat dapat memberikan ide yang diharapkan mampu diterapkan dalam proses pengembangan Masjid.

Dari penjelasan fungsi Masjid yang telah dipaparkan di paragraf diatas, maka Masjid mempunyai banyak fungsi selain ibadah yang tentunya dapat kita jadikan acuan untuk membangun masyarakat. Pembangunan masyarakat ini akan bisa terjadi ketika kita mampu untuk membangun Masjid itu sesuai dengan fungsinya.

Masjid yang sejatinya mempunyai banyak fungsi selain ibadah itu, bisa menjadi sebuah solusi dalam masyarakat apabila ada kemauan dari masyarakat untuk menggunakan Masjid itu sesuai dengan fungsinya.

### **3. Masyarakat**

---

<sup>37</sup> Muhammad Bahnasi, *sholat bersama Nabi Muhammad Saw: Agar sholat memberikan kebahagiaan dan perubahan dalam hidup*, (Jakarta, Tim Mizani)

Masyarakat merupakan kumpulan dari individu yang saling melakukan interaksi yang tujuannya memenuhi kebutuhan dasar hidupnya (*basic needs*), memiliki kepentingan dan tujuan bersama.

Dalam konteks sosiologi, masyarakat memiliki ikatan-ikatan sosial, baik ikatan sosial yang bersifat paguyuban (*gemeinschaft*) maupun ikatan patembayan (*gesselscharft*).<sup>38</sup> Dalam konteks kemanusiaan, masyarakat dibentuk dan membentuk dengan sendirinya dengan tujuan untuk saling menolong (*taa'wun*) dan saling menyempurnakan (*takamul*).

Konsep silaturahmi (interaksi sosial) yang dimulai dari orang yang terdekat, baik secara sosial maupun secara geografis hingga orang-orang terjauh menunjukkan betapa pentingnya hidup bermasyarakat. Menurut Mayo, masyarakat dapat diartikan dalam dua konsep:

- a. Masyarakat sebagai sebuah “tempat bersama”, yakni sebuah wilayah geografi yang sama. Sebagai contoh, sebuah rukun tetangga, perumahan didaerah perkotaan atau sebuah kampung di wilayah perdesaan.
- b. Masyarakat sebagai “kepentingan bersama”, yakni kesamaan kepentingan bersama berdasarkan identifikasi kebutuhan tertentu seperti halnya pada kasus para orang tua yang memiliki anak dengan kebutuhan khusus.

Awan Mutakin memberikan definisi masyarakat dari beberapa para ahli, sebagai berikut :

---

<sup>38</sup> “Apa itu masyarakat” (On-Line). Tersedia di: <https://wargamasyarakat.blogspot.com/2010/01/apa-itu-masyarakat> (11 Maret 2019)



- a. Menurut Hasan Shadilly adalah golongan besar atau kecil terdiri atas beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.
- b. Menurut Koentjaraningrat , masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa ideentitas yang sama.
- c. Menurut Ralph Linton, masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang hidup dan bekerjasama dalam waktu yang cukup lama, sehingga mereka dapat mengorganisir diri dan sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang jelas.<sup>39</sup>

## **B. Tinjauan Pustaka**

Bahwasanya untuk membedakan dengan penelitian lain, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu agar menunjukkan keaslian dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu seperti :

1. Umar Said, Npm 094410300762015, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Sunan Kalijaga, Yogyakarta 2015, dengan judul skripsi “Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Islam”. Dalam skripsi ini membahas tentang

---

<sup>39</sup> “Apa itu masyarakat” (On-Line). Tersedia di:  
<https://wargamasyarakat.blogspot.com/2010/01/apa-itu-masyarakat> (11 Maret 2019)

agar suatu Masjid bisa berkembang dan bisa makmur sesuai dengan apa yang diharapkan.<sup>40</sup>

Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan yaitu fungsi sosial lebih pada upaya peningkatan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah di Masjid Al-Jami' Khairunnas Way Kandis Bandar Lampung.

2. Feri Rahmawan, Npm 09250019, Jurusan Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 "Fungsi Masjid Dalam Mengembangkan Jamaah (Studi Kasus di Masjid Al-Hidayah Purwosari,Sleman)".

Dalam skripsi tentang fungsi sosial Masjid Al-Hidayah yang diimplementasikan melalui program dari kegiatannya sehingga mampu menjadi sebuah solusi bagi penyelesaian masalah-masalah masyarakat Purwosari<sup>41</sup>

Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan yaitu lebih pada upaya peningkatan pemahaman dan pengamalan ibadah di Masjid Al-Jami' Khairunnas Way Kandis Bandar Lampung

3. Rusnita, Npm 1341010123, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung tahun 2013, dengan "Fungsi Masjid terhadap penyiaran Islam" (Studi Kasus di Masjid Al-Mujahidin Rawajitu)" dalam skripsi ini

---

<sup>40</sup> Umar Said "Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat Islam" (Skripsi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015), hal, 4.

<sup>41</sup> Feri Rahmawan, "Fungsi Sosial Masjid dalam Mengembangkan Jamaah, Sleman" (Skripsi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013), h. 5.

membahas tentang Fungsi Masjid dalam penyiaran Islam dalam menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam.<sup>42</sup>

Perbedaan dengan skripsi yang penulis fokuskan yaitu fungsi sosial lebih pada upaya peningkatan pemahaman keagamaan dan pengamalan ibadah di Masjid Al-Jami' Khairunnas Way Kandis Bandar Lampung



---

<sup>42</sup> Rusnita, "Fungsi Masjid Terhadap Penyiaran Islam, Rawajitu" (Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2013), h. 4.

**BAB III**  
**MASJID AL-JAMI' KHAIRUNNAS WAY KANDIS BANDAR LAMPUNG**  
**DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN,**  
**PENGAMALAN IBADAH, SOSIAL KEAGAMAAN DAN**  
**PENDIDIKAN**

**A. Gambaran Umum Masjid Al-Jami' Khairunnas**

**1. Sejarah Berdirinya Masjid Al-Jami' Khairunnas**

Masjid Al-Jami' Khairunnas terletak di Jl. Pulau Damar No. 7, Perumnas Way Kandis Bandar Lampung sekitar. Bangunan Masjid ini seluas 300M<sup>2</sup> yang terletak diatas tanah seluas 500M<sup>2</sup>, Corak arsitektur bangunan ini bercorak layaknya Masjid pada umumnya, yang membagi ruang Masjid menjadi dua bagian, ruang utama Masjid dan serambi yang mengelilingi ruang Masjid.

Bapak Huda menjelaskan : “Sejarah Masjid Al-Jami' Khairunnas pada 1977, yang merupakan cikal bakal Masjid ini, berdirinya Musholla dengan jamaah sekitar 30 orang, kemudian setelah penduduk semakin banyak, pada tahun 2003, surau tersebut berubah statusnya menjadi Masjid, luas bangunan kala itu berbeda dengan bangunan sekarang, tetapi bentuknya belum permanen, semua elemen Masjid masih terbuat dari kayu”<sup>43</sup>.

Bapak Huda selaku ketua Masjid menjelaskan: “Masjid Al-Jami' Khairunnas ini didirikan atas prakarsa dari beberapa tokoh Agama dan tokoh masyarakat setempat, yaitu M.Toha Auri, Hendri Yuansyah, Sepri Wanidin.

Prakarsa ketiga tokoh tersebut kemudian disambut dengan antusias oleh warga masyarakat, sebagai bentuk antusiasme masyarakat tersebut

---

<sup>43</sup> Huda Muhajirin, Ketua Masjid Al-Jami' Khairunnas, wawancara pada tgl, 13 Juni 2019

kumpulah bahan-bahan (material) dari anggota masyarakat dan mereka secara bergotong royong mendirikan Masjid tersebut”<sup>44</sup>.

## **2. Visi misi dan Tujuan Masjid Al-Jami' Khairunnas**

### **a. Visi Masjid Al-Jami' Khairunnas**

Menjadikan Masjid Al-Jami' Khairunnas sebagai pusat pembinaan umat, dakwah, budaya Islam menuju masyarakat yang ramah, berilmu, beramal, dan bertaqwa demi kejayaan Islam dan kaum muslimin.

### **b. Misi Masjid Al-Jami' Khairunnas**

1. Memberikan pemahaman tentang Aqidah atau Tauhid atau keimanan dengan memperbanyak contoh-contoh yang terjadi dimasyarakat sehari-hari
2. Memberikan contoh atau cara beribadah khususnya wudhu dan sholat dengan fiqih yang benar sesuai sunnah rasul
3. Mengajarkan Akhlaq yang mulia kepada sesama muslim
4. Mengajarkan fisik atau fasilitas Masjid untuk kepentingan kelancaran berlangsungnya ibadah harian, mingguan, bulanan dan tahunan
5. Bersama-sama saling membangun dalam pengurusan Masjid ikhlas karena Allah SWT.

## **3. Sarana Dan Prasarana Masjid Al-Jami' Khairunnas**

- a. Ruang Belajar (TPA/ Madrasah)
- b. Perlengkapan Pengurusan Jenazah

---

<sup>44</sup> Huda Muhajirin, Ketua Masjid Al-Jami' Khairunnas, wawancara pada tgl, 13Juni 2019

- c. Kantor Sekretariat
- d. Penyejuk Udara/ AC
- e. Sound System dan Multimedia
- f. Pembangkit Listrik/Genset
- g. Kamar Mandi /WC
- h. Tempat Wudhu dan
- i. Sarana Ibadah

#### **4. Struktur Organisasi**



## 5. Program Kerja Masjid Al-Jami' Khairunnas

Program kerja Masjid Al-Jami' Khairunnas sebagaimana diterapkan oleh pengurus, sampai saat ini tetap sama dengan periode-periode sebelumnya adalah sebagai berikut;

### a. Bidang Ibadah

Dalam bidang ibadah, program kerja pengurus Masjid Al-Jami' Khairunnas adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun jadwal petugas khatib dan imam jum'at
- 2) Mempersiapkan dan menyusun jadwal petugas khatib dan imam shalat Idul Fitri dan Idul Adha.
- 3) Membimbing jamaah dalam bidang peribadatan
- 4) Melaksanakan kegiatan atau program lain yang dipandang perlu.

### b. Bidang Pendidikan, program kerja Masjid Al-Jami' Khairunnas sebagai berikut :

- 1) Menyelenggarakan pengajian melalui taman pendidikan anak-anak (TPA) atau pengajian lainnya
- 2) Menyelenggarakan pengajian remaja
- 3) Menyelenggarakan pengajian Bapak-bapak
- 4) Menyelenggarakan pengajian Ibu-ibu
- 5) Menyelenggarakan pengajian bulanan

c. Bidang PHBI

Dalam bidang peringatan hari-hari besar Islam, programnya adalah mempersiapkan dan menyelenggarakan peringatan hari besar Islam, yaitu Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Tahun Baru Islam, Idul Fitri dan Idul Adha.

d. Bidang kepemudaan

Bidang kepemudaan mempunyai program sebagai berikut ;

- 1) Membina akhlak remaja
- 2) Membimbing remaja melalui kegiatan risma
- 3) Melakukan bimbingan atau konsultasi remaja.

e. Bidang Pembangunan

Program kerja bidang pembangunan adalah sebagai berikut;

- 1) Melengkapi sarana dan prasarana Masjid
- 2) Mengecat Masjid
- 3) Memperbaiki plafon Masjid
- 4) Mengumpulkan dan yang diperlukan untuk prmbangunan dan memelihara Masjid.

f. Program kerja basis

Sebagai suatu bidang otonom badan amil zakat, infak shadaqah, Masjid Al-Jami' Khairunnas mempunyai program kerja sebagai berikut;

- 1) Menginventarisir harta yang wajib dizakati oleh jamaah Masjid Al-Jami' Khairunnas



- 2) Mensosialisasikan kewajiban zakat dan harta-harta yang wajib dizakati kepada jamaah
- 3) Menginventarisir para mustahiq (orang-orang yang berhak menerima zakat)
- 4) Mengumpulkan zakat
- 5) Mendistribusikan zakat
- 6) Melakukan kajian tentang pengembangan zakat

#### **B. Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan, Pengamalan Ibadah, Dan Sosial Keagamaan.**

Masjid Al-Jami' Khairunnas perumnas Way Kandis Tanjung Seneng merupakan pusat kegiatan keagamaan dan kegiatan kemasyarakatan bagi jamaahnya, Masjid tidaklah hanya berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah semata, tetapi juga merupakan sentral dari kegiatan masyarakat, dimana secara keseluruhan masyarakat disini 100% beragama Islam.

Kegiatan-kegiatan ini merupakan sebagai wahana dakwah syiar agama Islam, dengan adanya kegiatan tersebut masyarakat tentu akan dibina dan dipandu kejalan yang baik, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah pada yang munkar, masyarakat sendiri memiliki tempat untuk belajar dan mendalami ilmu agama.

Aktifitas keagamaan yang dilaksanakan di majid Al-Jami' Khairunnas Perumnas Way Kandis Tanjung Seneng Bandar Lampung ini beraneka ragam, kegiatan-kegiatan tersebut akan penulis uraikan satu persatu dibawah ini sebagai berikut:

### a) Upaya Peningkatan Pemahaman Keagamaan

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama islam, salah satunya dengan mengikuti berbagai kajian islami. Hal serupa juga dilakukan pada pengurus masjid Jami' Khairunnas yang menyelenggarakan kegiatan keagamaan sebagai berikut :

#### a. Kegiatan Dakwah Islam

Disamping Masjid sebagai tempat ibadah kepada Allah SWT. Masjid juga menjadi sentral kegiatan dakwah seperti Masjid Al-Jami' Khairunnas Perumnas Way Kandis Tanjung Seneng dengan adanya Masjid masyarakat dapat dibina kejalan yang lebih baik, kegiatan dakwah disini seperti melalui khutbah jum'at, melalui Majelis Ta'lim bapak-bapak, dan ibu-ibu, ceramah agama, peringatan hari-hari besar Islam , dan kegiatan lain masih sering diadakan<sup>45</sup>.

Bapak Al-Huda beliau mengatakan: “Masjid menjadi pusat kegiatan dakwah yang mana kami selaku jama'ah Masjid, dibina dan belajar tentang ilmu agama melalui khotbah jum'at, ceramah agama, diskusi bersama ba'da shalat maupun pada waktu –waktu tertentu dan kajian ini kami laksanakan sebagai bentuk wadah, untuk memberikan kesempatan kepada setiap muslim yang ingin memperdalam pengetahuan keIslaman dan dapat berdiskusi terkait dengan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari sebagai muslim, jadi tidak hanya

---

<sup>45</sup> Al-Huda Muhajirin, Ketua Masjid Al-Jami' Khairunnas, wawancara pada tgl 13 Juni 2019

warga perumnas way kandis saja, bagi masyarakat umum lainnya yang ingin mengikuti kajian ini silahkan datang saja”<sup>46</sup>.

Masjid menjadi pusat kegiatan dakwah sebagai pusat pembinaan aqidah kepada masyarakat, maka pengurus Masjid haruslah dapat terus mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab dengan baik dengan merancang program kegiatan, agar Masjid dapat menjadi tempat media dakwah dan jamaah dapat mengikuti program-program kegiatan tersebut dengan baik.

b. Kegiatan Majelis Ta’lim

a) Majelis Ta’lim Kaum Bapak-bapak

Majelis Ta’lim adalah kegiatan pengajian bapak-bapak yang diselenggarakan setiap malam Rabu, kegiatan majelis ta’lim bapak-bapak dilaksanakan setelah ba’da isya, acaranya terdiri dari pembacaan surat yasin dan tahlil, diikuti oleh ceramah agama yang diberikan oleh Dr. KH. Ahmad Bukhori muslim, jumlah peserta antara 30- 50 orang dan dilaksanakan di Masjid Al-Jami’ Khairunnas.

Pengajian majelis ta’lim kaum bapak-bapak Masjid Al-Jami’ Khairunnas sudah dilaksanakan pada tahun 2010-an, awal mulanya pengajian tersebut dilaksanakan secara bergiliran dari rumah kerumah, alasan mengapa tidak dilaksanakan di Masjid adalah karena dengan diadakan dari rumah kerumah lebih menjalin tali silaturahmi sesama jamaah, namun sekarang pengajian tersebut selalu diadakan di masjid.

---

<sup>46</sup> Al-Huda Muhajirin, Ketua Masjid Al-Jami’ Khairunnas, wawancara pada tgl 13 Juni 2019

Menurut Bpk Muhdini beliau mengatakan “Pengajian bapak-bapak disini selalu aktif dan berjalan lancar, dan Da’i nya pun memberikan tausiah dengan sangat baik, sehingga membuat jamaah merasa nyaman, sehingga jamaah yang hadir pun banyak”.<sup>47</sup>

#### 1) Kegiatan Majelis Ta’lim kaum Ibu-ibu

Pengajian majelis ta’lim ibu-ibu adalah aktifitas kegiatan ibu-ibu yang dilaksanakan terdiri dari pembukaan, pembacaan kalam ilahi, shalawat nabi, dan dilanjutkan dengan ceramah agama, materi ceramah meliputi tauhid, ibadah dan akhlak yang disampaikan oleh da’i setempat secara bergiliran. Pengajian majelis ta’lim ibu-ibu berdiri pada tahun 2010.

Kegiatan majelis Ta’lim ibu-ibu diketuai oleh Ibu Hj. Iskandar Malik, kegiatan majelis ta’lim ibu-ibu dilaksanakan pada hari jum’at tepat pukul 14:00, peserta majelis ta’lim ibu-ibu sebanyak 25 orang dan dilaksanakan di masjid Jami’ Khairunnas.

Menurut Ibu Iskandar Malik ia mengatakan “Jamaah ibu-ibu dalam mengikuti pengajian saat bertempat di Masjid Al-Jami’ Khairunnas, biasanya isi ceramah yang disampaikan untuk disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh kami selaku

---

<sup>47</sup> Muhdini, Anggota Pengajian bapak-bapak, wawancara pada tgl 20 Juni 2019

mad'unya karena da'inya menggunakan bahasa indonesia dengan baik dan benar”<sup>48</sup>.

Kegiatan majelis ta'lim yang diadakan di Masjid Al-Jami' Khairunnas dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal tersebut dilihat dari lumayan banyak jamaah yang mengikuti kegiatan majelis ibu-ibu ini. Selain kegiatan belajar mengaji dan aqidah akhlak majelis ta'lim ini memiliki kegiatan sosial untuk jamaah yaitu senam bersama lansia dan donor darah yang dilaksanakan pada hari Minggu pagi di halaman Masjid Al-Jami' Kharunnas.

## 2) Kegiatan Majelis Ta'lim Bulan Ramadhan

Majelis Ta'lim dibulan Ramadhan yang dimaksud disini yaitu kegiatan ceramah agama yang dilaksanakan setelah shalat tarawih di Masjid Al-Jami' Khairunnas dan diikuti oleh jamaah bapak-bapak, ibu-ibu, sebagian pemuda dan anak-anak juga mengikuti kegiatan tersebut.

Penceramah atau da'i yang mengisi pengajian tersebut berasal dari luar dan dari dalam Masjid Al-Jami' Khairunnas yang biasanya bergantian dan sudah dijadwal, kemudian materi yang disampaikan tentang tauhid, aqidah, fiqih muamalah dan lain-lain.

---

<sup>48</sup> Iskandar Malik, Ketua pengajian Ibu-ibu, wawancara pada tgl 21 Juni 2019

Menurut Ibu Puji Lestari ia mengatakan “Pengajian yang diadakan dibulan Ramadhan sebenarnya tidak hanya pengajian setelah shalat tarawih saja, namun ada juga kegiatan pengajian menjelang berbuka puasa, kegiatan ini sangat rutin dilaksanakan setiap tahunnya.

Jamaahnya pun selalu antusias dalam mengikuti kegiatan pengajian ini, dari tahun ke tahun jamaahnya pun semakin banyak”.<sup>49</sup>

Penjelasan diatas ini merupakan salah satu kegiatan yang berjalan dengan aktif, slalu adanya koordinasi pengurus dengan da’i yang membuat kegiatan tersebut berjalan sangat baik.

Penyampaian ceramah yang mudah di mengerti membuat jamaah slalu ingin terus mengikuti kegiatan pengajian tersebut

### 3) Kegiatan Remaja Islam Masjid (RISMA)

Sebagai wadah pembinaan remaja masjid Al-Jami’ Khairunnas, dengan adanya risma harapan masyarakat generasi pemuda, masjid Al-Jami’ Khairunnas ini dapat menjadi penerus pada masa mendatang, masjid Jami’ Khairunnas sebelumnya memiliki risma yang aktif dalam segala kegiatan yang ada dimasjid, namun saat penulis melakukan observasi kegiatan risma saat ini menurun dalam aktifitas kegiatannya atau bisa dikatakan sudah tidak aktif lagi

---

<sup>49</sup> Puji Lestari jamaah Masjid Al-Jami’ Khairunnas, wawancara pada tgl 10 Juli 2019

Menurut Bapak Yasir mengatakan: “Penggajian remaja dimasjid Jami’ Khairunnas kegiatan risma saat ini semakin tidak ada, ini disebabkan risma masjid Jami’ Khairunnas tidak adanya bimbingan secara langsung oleh pihak masjid sehingga para remaja masjid seolah berjalan sendiri dan hingga kini risma dapat dikatakan fikus hampir tidak ada kegiatan. Kegiatan risma dipakai hanya saat ada acara kegiatan Hari Besar Islam”.<sup>50</sup>

#### 4) Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan pengajian tahunan, majelis ta’lim Masjid Al-Jami’ Khairunnas masih rutin dilaksanakan peringatan hari-hari besar Islam seperti Isra’ Mi’raj, Maulud Nabi, dan peringatan hari-hari besar Islam lainnya, yang diikuti jamaah bapak-bapak, ibu-ibu, risma, anak-anak.

Kemudian pengajian tersebut diisi oleh da’i Masjid Al-Jami’ Khairunnas sendiri maupun mengundang da’i dari luar. Sedangkan menurut Johan ia mengatakan: “kegiatan pengajian tahunan peringatan hari-hari besar Islam ini slalu diadakan setiap tahunnya disamping itu juga risma selalu membantu dalam berjalannya acara tersebut”<sup>51</sup>

#### b) Upaya Peningkatan Ibadah

Melihat kegiatan Masjid Al-Jami’ Khairunnas saat ini sesuai dengan observasi wawancara yang telah dilakukan oleh penulis Fungsi

---

<sup>50</sup> Yasir, Ketua Risma, wawancara pada tgl 23 Juni 2019

<sup>51</sup> Johan Iskandar selaku jamaah masjid Al-Jami’ Khairunnas, wawancara pada tgl 11 Juli

Masjid Al-Jami' Khairunnas Perumnas Way Kandis Tanjung Senang Bandar Lampung, berfungsi sebagai tempat ibadah Mahdah yang sudah menjadi aktifitas jamaah sehari-hari.

Ibadah yang dimaksud disini mencakup kegiatan ibadah sehari-hari jamaah Masjid Al-Jami' Khairunnas yang rutin dilaksanakan seperti dengan adanya shalat berjamaah lima waktu, shalat subuh, shalat dzuhur, shalat ashar, shalat magrib, shalat isya, kegiatan shalat berjamaah ini sudah aktif dan rutin dilaksanakan sejak lama.

Menurut Bapak Al-Huda Muhajirin beliau mengatakan: "Shalat berjamaah di Masjid Al-Jami' Khairunnas Perumnas Tanjung Seneng, ini selalu ada yang melaksanakan setiap waktu dan untuk shalat 5 waktu, jamaah yang melaksanakan shalat di Masjid Al-Jami' Khairunnas sangat banyak seperti orang yang sedang melaksanakan shalat tarawih disetiap harinya".<sup>52</sup>

Imam Masjid selaku yang menjadi teladan bagi masyarakat tentu dalam setiap apa yang dilakukan akan banyak yang menilai, maka sebenarnya salah satu tidak optimalnya kegiatan Masjid sebagai kegiatan ibadah yang penulis dapat paparkan imam Masjid yang belum sepenuhnya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai imam.

Tidak hanya itu saja fungsi Masjid sebagai tempat ibadah, seperti tempat berdzikir, i'tikaf, shalat sunnah, dan lain-lain juga sering dilakukan oleh jama'ah Masjid Al-Jami' Khairunnas pada malam dan siang hari.

---

<sup>52</sup> Al- Huda Muhajirin, Ketua Masjid Al-Jami' Khairunnas, wawancara pada tgl 24 Juni 2019



### c) Upaya Peningkatan sosial keagamaan

pengurus masjid Al-Jami' Khairunnas mempunyai upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sosial keagamaan yaitu sebagai berikut :

#### a. Kegiatan Badan Amil Zakat Infaq dan Syadaqah.

Badan amil zakat yang dimaksud disini adalah lembaga bidang pengelolaan dan pendistribusian zakat infaq dan shadaqah yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah ini pun memiliki catatan masyarakat yang berhak menerima zakat. Kemudian zakat yang dipungut dari masyarakat meliputi zakat fitrah, zakat maal, zakat perdagangan dan sebagainya.

Bapak Al-Huda beliau mengatakan “Pengurus Masjid selalu membuat laporan pengelolaan keuangan Masjid seperti zakat, infaq dan shadaqah dan pengurus slalu menginformasikan laporan keuangan dipapan pengumuman Masjid”<sup>53</sup>

Dengan adanya Badan Amil, Zakat, Infaq dan Shadaqah , ini merupakan hal yang penting untuk dilaporkan karena Masjid milik umat atau masyarakat yang banyak.

Berdasarkan observasi dilapangan memang dalam laporan keuangan Masjid Al-Jami' Khairunnas selalu diinformasikan ke jamaah.dan bahkan sudah lama turun termurundari sini kita dapat

---

<sup>53</sup> Al-Huda Muhajirin, Ketua masjid Al-Jami' Khairunnas , wawancara pada tgl 24 Juni 2019

melihat optimalnya Pengelolaan badan amil, zakat, dan shadaqah itu berjalan baik.

b. Kegiatan Rukun Kematian

Pengurusan Rukun Kematian disini mencakup dari memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkan jenazah, selaku pengurus Masjid Al-Jami' Khairunnas sudah ada yang mengurus dalam bidang ini, dan biasanya dari salah satu seorang Da'i Masjid Al-Jami' Khairunnas yang mengurus jenazahnya sampai dengan selesai.

Kekompakan disini tumbuhnya Masjid Al-Jami' Khairunnas akan pentingnya saling tolong menolong, biasanya untuk ibu-ibu membantu urusan yang didapur, kemudian pemuda dan pemuda dan bapak-bapak dibagi ada yang diareal makam untuk menggali kubur dan ada yang dilokasi rumah duka.

Menurut Bapak Bahrudin beliau mengatakan "Kalau di masyarakat sini dalam pengurusan jenazah memang sudah ada yang menangani dan masyarakat sini kompak dan tak perlu ada panitia dan persiapan, kalau memang sudah ada ahli dipengurusan jenazah yaa mereka tanpa disuruh sudah siap untuk mengurusinya dan masyarakat yang lain tetap membawa dibagian lain"<sup>54</sup>.

Sedangkan menurut Ibu Sofiah beliau mengatakan "Pengurusan jenazah ini kebanyakan dilakukan dengan memandikan, dikafani dan disholatkan dirumah duka, namun terkadang ada warga yang meminta karna kondisi rumah yang sempit untuk mensholatkan di masjid saja".<sup>55</sup>

Kemudian dalam hal ini kegiatan pengurus jenazah berkaitan dengan fasilitas yang memadai untuk digunakan seperti keranda, tempat untuk memandikan dan peralatan yang berkaitan untuk mengurus jenazah.

---

<sup>54</sup> Bahrudin Zane selaku Jamaah majelis ta'lim Ibu-ibu, wawancara pada tgl 10 Juli 2019

<sup>55</sup> Sofiah selaku Jamaah Majelis Ta'lim Ibu-ibu, wawancara pada tgl 11 Juli 2019

#### **d) Upaya Peningkatan Pendidikan**

Pendidikan non formal adalah suatu kegiatan yang terorganisasi dan sistematis. Salah satu wadah dari pendidikan non formal adalah masjid. Masjid adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan umat, dimana ada umat Islam dapat dipastikan di tempat ada masjid sebagai tempat kaum ibadah kaum muslimin dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT dan sebagai pusat informasi bagi jamaah.

Peran pengurus masjid dalam meningkatkan pendidikan non formal di masiud Al- Jami' Khairunnas dengan adanya kegiatan non formal. Ini dapat terlihat dengan adanya pengajian majelis ta'lim bapak-bapak yang dilaksanakan pada malam rabu, pengajian majelis ta'lim ibu-ibu yang diadakan pada hari jum'at dan TPA.

Kegiatan Majelis ta'lim bapak-bapak sudah sangat baik dalam kegiatan keagamaan masjid, dengan jumlah jamaah sekitar 30-50 jamaah. kegiatan majelis ta'lim bapak-bapak diisi dengan kegiatan ceramah agama, pembacaan surat yasin, dan tahlil.

Begitu juga dengan kegiatan Majelis ta'lim ibu-ibu pun aktif dalam kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Al-Jami' Khairunnas, dengan jumlah jamaah 25 dan kegiatan majelis ta'lim ibu-ibu diisi dengan kegiatan ceramah, mengaji, pembacaan surat yasin, dan tahlil.

Sedangkan kegiatan TPA saat ini bisa dikatakan menurun, karena jumlah murid yang mengaji di masjid Al-Jami' Khairunnas hanya 5

murid sangat sedikit. Menurunnya kegiatan TPA masjid Al-Jami' Khairunnas dikarenakan guru ngaji yang bisa dibilang kurang bagus. Sehingga masyarakat sekitar lebih memilih anak-anaknya untuk mengaji di rumah tahfidz Qur'an yang ada disekitar perumahan Way Kandis. Dan kegiatannya disana pun bukan hanya sekedar mengaji saja, tetapi mereka selalu ditargetkan dalam menghafal Qur'an, selalu adanya setoran menghafal dalam setiap minggunya.

Ibu Cindy mengatakan "Kegiatan TPA di Masjid Al-Jami' Khairunnas menurun, dengan jumlah murid yang sangat sedikit, dan juga guru yang mengajar di TPA ini kurang dalam mengkaji Al-Qur'an. Guru yang mengajar di TPA masjid Al-Jami' Khairunnas ini sendiri adalah seorang marbot yang bernama bapak Syamsuri di masjid Al-Jami' Khairunnas yang sudah diberi kepercayaan oleh pengurus masjid untuk mengajar ngaji, tetapi karna kondisi ekonomi keluarga yang mengharuskan pak Syamsuri ini harus pindah dari lingkungan perumahan".<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Cindy Hardiyani selaku jamaah majelis ta'lim ibu-ibu, wawancara pada tgl 11 Juli 2019

## BAB IV

### FUNGSI MASJID TERHADAP MASYARAKAT DI MASJID AL-JAMI' KHAIRUNNAS

#### A. Fungsi Masjid Al-Jami' Khairunnas

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara, sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan menganalisa hasil temuan tentang fungsi masjid terhadap masyarakat di masjid Al-Jami' Khairunnas, Way Kandis Bandar Lampung sebagai berikut:

Fungsi masjid dapat penulis pahami merupakan suatu yang dapat memfungsikan seperti dapat merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, dan bermanfaat di kehidupan masyarakat secara terstruktur, dengan adanya seorang da'i yang dalam hal ini agar fungsi masjid dapat dijalankan dengan optimal, maka semua komponen tersebut harus dapat saling bekerja sama satu sama lain.

Dengan berjalannya fungsi masjid sebagai pusat kegiatan-kegiatan masyarakat yang ada di Perumnas Way Kandis, maka kegiatan tersebut merupakan sebagai wujud upaya takmir masjid dalam meningkatkan pemahaman keagamaan, pengamalan ibadah, pendidikan dan sosial keagamaan, hal ini menempati posisi yang amat penting di dalam lingkungan masyarakat, masjid juga merupakan kegiatan dakwah mencakup aktifitas-aktifitas sosial yang berkaitan dengan masjid.

Fungsi masjid terhadap masyarakat harus difungsikan dan dioptimalkan dalam berbagai lingkup kegiatan seperti yang ada di masjid Al-Jami' Khairunnas, majelis ta'lim bapak-bapak-majelis ta'lim ibu-ibu, pengajian ramadhan dan kegiatan lainnya yang berkaitan dengan masjid, kegiatan tersebut sebagai aktifitas agama Islam yang harus dapat dijalankan dan dikelola dengan baik.

Dari penjelasan di atas maka penulis dapat memaparkan analisis berkaitan dengan optimalisasi pemahaman keagamaan dalam memaksimalkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid Al-Jami' Khairunnas adalah sebagai berikut :

1. Sebagai Tempat Ibadah

Sebagai tempat kegiatan ibadah Masjid ini merupakan pusat atau tempat bagi jama'ah untuk berkomunikasi dengan pencipta-Nya dalam bentuk ibadah shalat, dzikir dan lain-lain.

Kegiatan ibadah ini mencakup kegiatan ritual atau madhah yaitu ibadah yang erat kaitannya dengan Allah SWT dan ibadah ijtimaiah (Ibadah sosial) yaitu merupakan ibadah yang berhubungan dengan ibadah manusia.

Maka fungsi Masjid sebagai kegiatan ibadah ini dapat menjadi dibagi menjadi dua bidang yang pertama sebagai ibadah madhah dan ibadah sosial, berkaitan hal tersebut kegiatan ibadah madhah maupun ibadah sosial yang di Masjid Al-Jami' Khairunnas Way Kandis Bandar Lampung ini maka penulis uraikan sebagai berikut :

- 1) Ibadah madhah
  - a) Shalat berjamaah
  - b) Shalat dua hari raya
  - c) Shalat Jum'at
  - d) Dzikir dan do'a bersama
  - e) Tadarus Al-Qur'an dan lain-lain.
- 2) Ibadah Sosial
  - a) Adanya kegiatan majelis ta'lim
  - b) Pengelola zakat infaq shadaqah
  - c) Pengelola daging qurban
  - d) Pendidikan dan lain-lain.

Kegiatan diatas ini merupakan kegiatan yang sudah ada dan rutin dilaksanakan dan dalam pengelolanya fungsi Masjid sebagai pusat kegiatan ibadah pun sudah optimal seperti imam sholat selalu datang tepat waktu, adanya jadwal waktu shalat, sudah adanya informasi tentang keuangan Masjid, tercukupinya jumlah kitab suci Al-Qur'an dan lain-lain.

Pengurus Masjid dalam pengelolaan ibadah ritual madhah maupun ibadah sosial tentu harus dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus Masjid seperti dapat membuat program kegiatan, dan melaksanakan kegiatan, sehingga fungsi Masjid dapat dijalankan dengan lebih baik.

Kemudian pengurus Masjid tentu dalam tugasnya dapat menentukan imam sholat, muadzin, guru pengajar Al-Qur'an dipilih dengan musyawarah bersama, kemudian pengurus Masjid harus dapat menjalin hubungan yang baik antara pengurus, da'i, maupun dengan jama'ah Masjid.

Seperti yang sudah dipaparkan pada bab II hal 32, jika kegiatan yang diselenggarakan di Masjid lebih banyak melibatkan masyarakat sekitar, maka hal tersebut akan lebih menunjukkan peran dan fungsi keberadaannya sesuai dengan tujuan yang didirikan.

Dan Apabila hubungan terjalin dengan baik maka kegiatan ibadah mahdah maupun sosial yang ada di Masjid Al-Jami' Khairunnas akan terlaksana dengan baik pula. Masjid Al-Jami' Khairunnas sebagai ibadah ritual mahdah dan ibadah sosial berjumlah optimal, sudah optimalnya disini adalah dalam hal pengelolaan, pelaksanaan dan lengkap fasilitas Masjid.

## **2. Sebagai Tempat Kegiatan Dakwah Islam**

Seperti yang sudah dipaparkan pada Bab II hal 21 bahwasanya pada zaman Rasulullah, masjid tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat sholat saja, tetapi difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan jama'ah dan kaum muslimin yang baru tumbuh.

Masjid dizaman Nabi merupakan pusat pembinaan ruhiyah (tarbiyah ruhiyah) umat Islam, di masjid ini ditegakkan shalat 5 waktu secara



berjamaah, masjid juga berperan untuk membina dan meningkatkan kekuatan (keimanan) umatnya.

Fungsi Masjid sebagai kegiatan dakwah ini merupakan kegiatan masyarakat dalam hal ini erat kaitannya dengan pembinaan yang mengajarkan dan mengajak kepada kebaikan melalui berbagai macam kegiatan.

Masjid merupakan media atau sarana untuk menyampaikan pesan dakwah baik melalui kultum, ceramah agama, maupun melalui khotbah jum'at, dalam hal ini jama'ah akan senantiasa belajar tentang agama Islam melalui kegiatan yang ada. Kegiatan dakwah yang ada di Masjid Al-Jami' Khairunnas yang ada di Way Kandis ini dapat penulis uraikan dalam beberapa kegiatan yang ada sebagai berikut:

- a. Kegiatan dakwah melalui majelis ta'lim bapak-bapak
- b. Kegiatan dakwah melalui majelis ta'lim ibu-ibu
- c. Kegiatan dakwah pada pengajian Risma
- d. Kegiatan dakwah pada pengajian bulanan
- e. Kegiatan dakwah pada bulan Ramadhan
- f. Kegiatan dakwah pada peringatan hari-hari besar Islam

Dalam aktifitas kegiatan tersebut, di Perumnas Way Kandis Bandar Lampung sangat rutin dilaksanakan, terutama pada kegiatan dakwah saat peringatan hari-hari besar Islam, karena banyaknya dana untuk mengadakan acara tersebut.

Dalam hal menyampaikan pesan dakwah seorang da'i ke mad'unya sudah dijalankan dengan baik, terutama untuk kordinasi antara pengurus dan da'i pun selalu berjalan dengan sangat baik, karena selalu adanya kerja sama diantara mereka maka berdampak baik pula antara pengurus dan da'i.

.Pengurus harus dapat mengatur kegiatan, memperbanyak kegiatan, merencanakan kegiatan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan, sehingga apa yang menjadi kendala dapat diselesaikan melalui musyawarah bersama.

Maka dari pemaparan diatas fungsi Masjid Al-Jami' Khairunnas sebagai kegiatan dakwah selalu optimalnya kordinasi atau kerja sama antara pengurus, da'i, dan jama'ah, kemudian risma Al-Jami' Khairunnas yang selalu aktifan karena selalu ada bimbingan kepada mereka dan mempunyai cukup dana untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

### **3. Sebagai Sarana Pendidikan Sarana Pendidikan**

Seperti yang sudah dipaparkan pada Bab II , bahwasanya sejarah pendidikan Islam terkait dengan masjid yang menjadi pusat kebudayaan dan pendidikan dalam tradisi Islam sejak awal berdirinya dan berlanjut sepanjang masa dimana-mana.

Salah satu kegiatan Masjid yang penting juga adalah Masjid sebagai kegiatan pendidikan formal maupun non formal melalui pendidikan ini akan diaktifkan dan ditingkatkan kualitas iman, ilmu dan ibadah seorang sehingga menjadi muslim dan muslimah yang taat akan beribadah kepada

Allah SWT dan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Berikut merupakan kegiatan yang ada di masjid Al-Jami' Khairunnas :

### **1) Kegiatan TPA**

Sebagai kegiatan pendidikan dalam hal ini Masjid Al-Jami' Khairunnas dalam menjalankan kegiatan pendidikan non formal TPA yang ada di Masjid Al-Jami' Khairunnas sudah dikelola oleh pengasuh Bapak Syamsudin yang kegiatannya dikelola dengan menanamkan nilai aqidah dan akhlak kepada santri-santrinya melalui kegiatan belajar mengajar pada malam hari sesudah ba'da magrib.

Kegiatan non formal tersebut bisa dikatakan menurun dalam kegiatan di masjid Al-Jami' Khairunnas, menurunnya kegiatan tersebut dikarenakan guru pengajar yang kurang dalam mengkaji al-quran secara dalam dan bisa dikatakan juga minat dari anak-anak sekitaran masjid kurang. Masyarakat perumnas Way Kandis Tanjung Seneng lebih memilih agar anaknya mengaji di rumah Tahfidz Qur'an yang ada disekitar Way Kandis. Karena di rumah Tahfidz Qur'an tersebut selalu menargetkan dalam hafalannya dan setiap Minggunya diharuskan untuk setor hafalan Qur'an.

### **2) Majelis Ta'lim Bapak-bapak dan Ibu-ibu**

Untuk kegiatan majelis ta'lim bapak-bapak selalu aktif dan berjalan dengan lancar. Majelis ta'lim bapak-bapak ini selalu dilaksanakan pada malam Rabu, dengan jumlah yang banyak sekitar 30-50 jamaah dan

kegiatan majelis ta'lim bapak-bapak selalu diisi dengan acara ceramah agama, pembacaan surat Yasin, dan tahlil.

Kegiatan majelis ta'lim bapak-bapak selalu dilaksanakan di masjid Al-Jami' Khairunnas. Adapun Ustadz yang mengisi pengajian Rutin tersebut yaitu Dr. KH. Ahmad Bukhori Muslim LC. MA. Dan Ustadznya pun memberikan tausyiah dengan sangat baik, sehingga membuat jama'ah merasa nyaman, dan jama'ah yang hadir pun banyak.

Kegiatan majelis ta'lim bapak-bapak bisa dikatakan aktif, karena Da'inya dalam memberikan tausyiah dengan sangat baik, sehingga membuat jama'ah merasa nyaman, sehingga yang hadir pun banyak.

Sedangkan untuk kegiatan majelis ta'lim Ibu-ibu selalu aktif dan berjalan sangat baik dan lancar. Kegiatan Majelis Ta'lim diketuai oleh Ibu Hj. Iskandar Malik. Kegiatan majelis ta'lim ibu-ibu dilaksanakan pada hari jum'at pukul 14:00 dan dilaksanakan di masjid Al-Jami' Khairunnas. Kegiatan yang dilaksanakan terdiri dari pembukaan, pembacaan kalam illahi, shalawat nabi, dan dilanjutkan dengan ceramah agama. Materi jamaah meliputi tauhid, aqidah dan akhlak.

Kegiatan Majelis Ta'lim bisa di masjid Al-Jami' Khairunnas dapat dikatakan berjalan dengan baik, hal tersebut dilihat dari lumayan banyaknya jumlah jamaah yang mengikuti majelis ta'lim ini. Selain kegiatan belajar mengaji, ilmu tauhid dan aqidah akhlak, majelis ta'lim ini memiliki kegiatan sosial untuk jamaah yaitu senam lansia dan donor darah. Senam lansia dilaksanakan pada hari Minggu pagi pada pukul 06.00-08.00

di halaman masjid Al-Jami' Khairunnas, sedangkan untuk kegiatan donor darah setiap sebulan sekali pada tgl 20 dan dilaksanakan di Puskes Way Kandis tepat di samping masjid Al-Jami' Khairunnas. Kegiatan ini bertujuan untuk menarik minat masyarakat sekitar Perumnas Way Kandis sehingga jamaah majelis ta'lim semakin bertambah banyak.

#### **4. Sebagai Sosial Keagamaan**

Optimalisasi dalam pemahaman sosial keagamaan di atas adalah memaksimalkan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang ada di masjid Al-Jami' Khairunnas adalah sebagai berikut :

##### **1) Sebagai kegiatan Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh**

Seperti yang sudah dipaparkan pada Bab II hal 20, bahwasanya pada zaman Rasulullah untuk mengatasi masalah sosial, Rasulullah dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqoh melalui masjid, lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang sangat membutuhkan.

Dan Badan Amil zakat yang dimaksud disini adalah lembaga bidang pengelolaan dan pendistribusian zakat infaq dan shadaqoh yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqoh selalu mempunyai catatan masyarakat yang berhak menerima zakat. Dan kemudian zakat yang dipungut dari masyarakat meliputi zakat fitrah, zakat maal, zakat perdagangan dan sebagainya.

Pengurus masjid Al-Jami' Khairunnas selalu membuat laporan keuangan masjid seperti zakat, infaq, dan shadaqah dan pengurus selalu

menginformasikan laporan keuangan dipapan pengumuman masjid. Dengan adanya Badan Amil, Zakat, Infaq, dan shadaqoh ini merupakan hal yang penting untuk dilaporkan karena masjid milik umat atau masyarakat yang banyak.

Masjid Al-Jami' Khairunnas Way Kandis dalam kegiatan sosial keagamaan berjalan dengan sangat baik, terutama untuk Badan Amil, Infaq, dan Shadaqoh.

## **2) Sebagai Rukun Kematian**

Rukun kematian merupakan bagian fungsi Masjid dalam melayani masyarakat, ini hak yang penting untuk diperhatikan dalam pengelolaannya karena kegiatan satu ini tanpa diduga-duga dan harus siap setiap saat dalam pengurusannya.

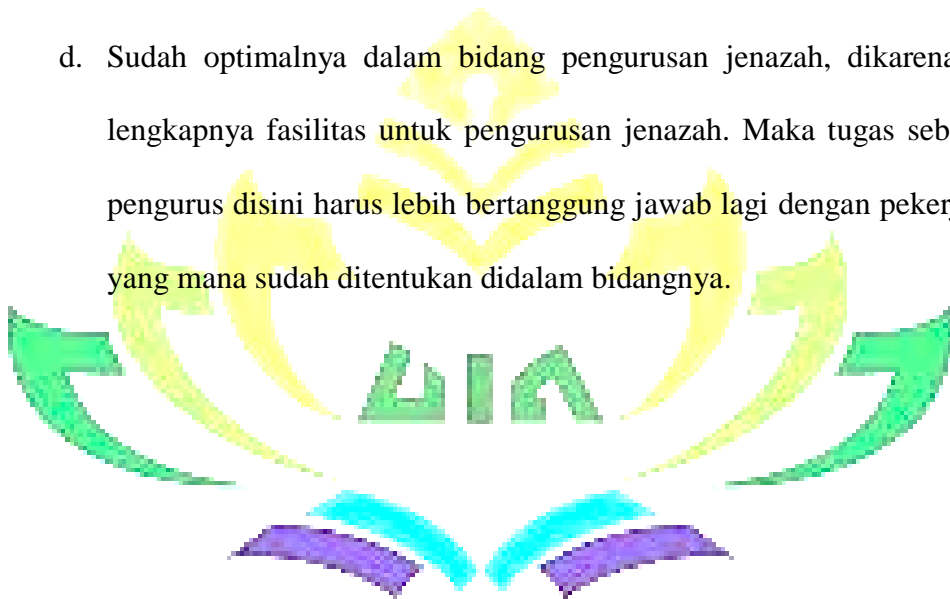
Maka pengurus Masjid harus harus dapat mempersiapkan yang matang dalam pengelolaan dan melaksanakan bidang pengurusan jenazah. Dalam bidang pengelolaan jenazah seorang yang ditugaskan dalam pengurusan seperti memandikan, mengkafani, menshalatkan dan menguburkan tentu tidaklah orang sembarangan.

Tentu Masjid dapat menunjuk salah satu seorang Masjid untuk dapat mengurus dari awal hingga akhir, sehingga keluarga duka akan terbantu dan tidak perlu mencari dalam pengurusan ini karena Masjid sudah siap dan bersedia kapan pun.

Melihat kondisi dilapangan yang penulis paparka pada bab III Masjid Al-Jami' Khairunnas dalam pengelolaan jenazah dikatakan sudah

sangat optimal, bisa dikatakan optimal karena dalam bidang ini fasilitasnya pun sudah lengkap dan terpenuhi, seperti :

- a. Adanya uang iuran uang kematian untuk keluarga duka.
- b. Lengkapnya alat-alat untuk pengurusan jenazah seperti keranda, tempat memandikan dan kain kafan.
- c. Sudah ditentukannya penanggung jawab pada bidang pengurusan jenazah
- d. Sudah optimalnya dalam bidang pengurusan jenazah, dikarenakan lengkapnya fasilitas untuk pengurusan jenazah. Maka tugas sebagai pengurus disini harus lebih bertanggung jawab lagi dengan pekerjaan yang mana sudah ditentukan didalam bidangnya.



## BAB V

### KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraikan dan pembahasan tentang fungsi Masjid terhadap masyarakat di Masjid Al-Jami' Khairunnas Way Kandis Bandar Lampung sudah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya yang didukung dengan data lapangan dan teori yang ada maka dapat diambil kesimpulan bahwa fungsi masjid yang ada di Masjid Al-Jami' Khairunnas terhadap masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Masjid Sebagai tempat kegiatan ibadah
2. Masjid sebagai kegiatan dakwah
3. Masjid sebagai tempat pendidikan
4. Masjid sebagai tempat kegiatan sosial

Fungsi Masjid Al-Jami' Khairunnas berfungsi sebagai wadah pelaksanaan ibadah, seperti shalat lima waktu, shalat tarawih, shalat hari raya, dan shalat sunnah. Disamping itu masjid juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kajian rutin malam Rabu, majelis ta'lim ibu-ibu setiap hari Jum'at, TPA dan Risma meskipun belum berjalan.

Melalui kegiatan-kegiatan seperti majelis ta'lim bapak-bapak, majelis ta'lim ibu-ibu, pengajian mingguan, dan peringatan hari besar Islam, dari berbagai macam kegiatan tersebut tidaklah hanya aktifitas semata, namun dari kegiatan akan diarahkan untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah



pada yang mungkar, melalui pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i.

Fungsi Masjid Al-Jami' Khairunnasyang penulis paparkan di atas merupakan kegiatan masyarakat Perumnas Way Kandis Bandar Lampung yang sudah rutin dilaksanakan, namun hal pelaksanaan kegiatan untuk sebagian kegiatan terutama Risma dan TPA belumlah optimal, tidak optimalnya kegiatan Risma dikarenakan Pemuda-pemudi yang sibuk dengan kegiatan sekolah dan kuliahnya, dan untuk kegiatan TPA karena guru pengajar yang kurang bagus dengan murid didik yang sedikit membuat masyarakat Perumnas Way Kandis untuk mengaji dirumah Tahfidz Qur'an yang ada disekitar Way Kandis.

Koordinasi pengurus dan da'i Masjid pun berjalan dengan baik, peran dan tanggung jawabnya sebagai pengurus Masjid sudah sepenuhnya dijalankan, dan fasilitas yang lengkap dan sudah memadai dan lain-lain. Maka dalam hal ini pengurus Masjid Al-Jami' Khairunnas memiliki peran besar untuk membenahi dan memperbaiki hal tersebut, pengurus dapat melakukan musyawarah untuk mendiskusikan berkaitan dengan kegiatan yang belum optimal, kemudian pengurus Masjid Jami' Khairunnas harus dapat menjalankan peran, tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus masjid guna optimalnya fungsi masjid sebagai kegiatan kemasyarakatan

## **B. Saran**

Sehubungan dengan hasil penelitian dan observasi penulis berikut merupakan saran-saran penulis sebagai berikut :

1. Dalam mengoptimalkan Fungsi Masjid Al-Jami' Khairunnas , pengurus harus dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, pengurus harus dapat menjadi protokol dalam memandu jama'ah Masjid dengan merencanakan program kegiatan, melaksanakan program kegiatan, melaksanakan dan mengevaluasinya, melengkapi fasilitas Masjid, sehingga apa yang menjadi visi misi Masjid dapat berjalan dengan baik.
2. Diharapkan semua komponen masyarakat seperti pengurus Masjid dan Risma Masjid Al-Jami Khairunnas selalu bekerja sama dan selalu mendukung berkaitan dengan kegiatan-kegiatan yang ada, semua komponen masyarakat memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi masjid terhadap kehidupan masyarakat.
3. Untuk akademisi atau pembaca skripsi ini dapat menjadi panduan dalam mengoptimalkan fungsi Masjid terhadap masyarakat, kemudian diharapkan karya tulis ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan dengan Masjid.

## **C. Penutup**

Seuntai kata dan deretan kalimat syukur terhadap illahi rabbi yang maha ghofur dan atas limpahan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam menyusun skripsi ini, penulis pun menyadari

akan kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Hanya kepada Allah jugalah penulis memohon ampun, dan kepada semua pihak yang telah berkecimpung dalam penyusunan skripsi ini penulis haturkan terimakasih yang tak terhingga. Akhir kata, penulis mengharapkan mudah-mudahan skripsi ini dapat menambah khazanah pengetahuan kita dan semoga bermanfaat bagi segenap pembaca umumnya, dan menjadi amal kebajikan bagi penulis khususnya.

*Amin ya Rabbal alamin.*



## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah Nur Handary, *Masjid sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005

Asep Saepuh Muhtadi, *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015

Asep Usman, *Manajemen Masjid*. Bandung: Angkasa: 2010

Ayub, Mohammad E, *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996

Dewi Saidah, *Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*  
Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Huri Yasin Husain, *Fikih Masjid*. Jakarta: Pustaka Al-Kaustar: 2011

Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara: 2008

Irwan soehartono, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya: 2011

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2007

Moh Soehadha, *Metodologi Penelitian Agama Kualitatif*. Yogyakarta: Sunan Kalijaga: 2008

Nana Rukmana, *Masjid dan Dakwah*. Jakarta: Alwadarni: 2002

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011

Wawancara, Huda Muhajirin, Ketua Masjid Al-Jami' Khairunnas, pada tgl, 13 Juni 2019

Wawancara, Muhdini, Anggota Pengajian bapak-bapak, pada tgl 20 Juni 2019

Wawancara, Iskandar Malik, Ketua pengajian Ibu-ibu, pada tgl 21 Juni 2019

Wawancara, Puji Lestari jamaah Masjid Al-Jami' Khairunnas, pada tgl 10 Juli 2019

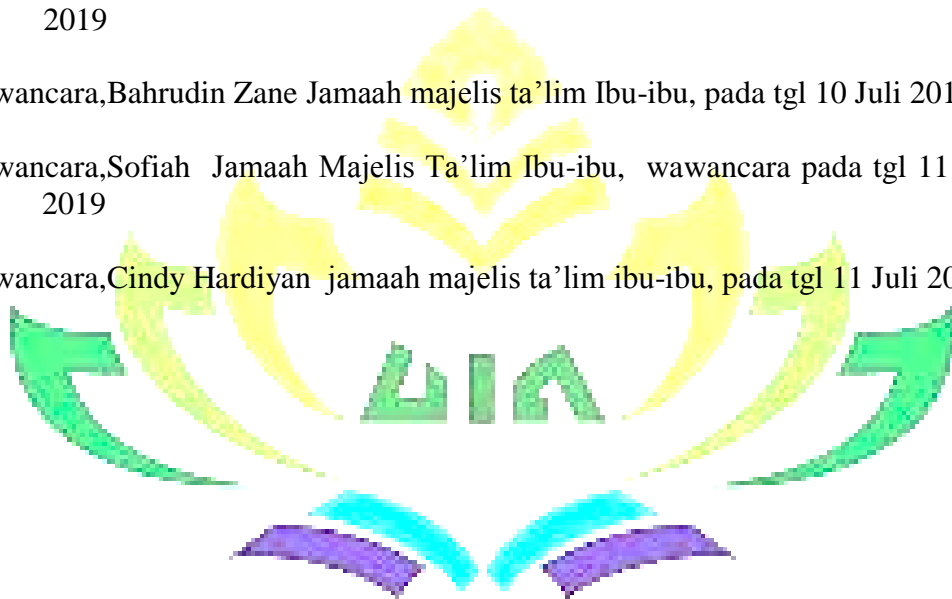
Wawancara, Yasir, Ketua Risma, pada tgl 23 Juni 2019

Wawancara, Johan Iskandar jamaah masjid Al-Jami' Khairunnas, pada tgl 11 Juli 2019

Wawancara, Bahrudin Zane Jamaah majelis ta'lim Ibu-ibu, pada tgl 10 Juli 2019

Wawancara, Sofiah Jamaah Majelis Ta'lim Ibu-ibu, wawancara pada tgl 11 Juli 2019

Wawancara, Cindy Hardiyan jamaah majelis ta'lim ibu-ibu, pada tgl 11 Juli 2019





### Daftar Nama Sampel

1. Bapak Al-Huda Muhajirin selaku Ketua Masjid Al-Jami' Khairunnas
2. Ibu Iskandar selaku Ketua Pengajian Ibu-ibu
3. Yasir selaku Ketua Risma
4. Bapak Muhdini Selaku Ketua Majelis Ta'lim Bapak-bapak
5. Ibu Puji Lestari selaku Jamaah Majelis Ta'lim Ibu-ibu
6. Bapak Bahrudin Zane selaku Jamaah Majelis Ta'lim Bapak-bapak
7. Ibu Cindy Hardiyani selaku Jamaah Majelis Ta'lim Ibu-ibu
8. Bapak Johan Iskandar selaku Jamaah Majelis Ta'lim Bapak-bapak
9. Ibu Sofiah selaku Jamaah Majelis Ta'lim Ibu-ibu



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pedoman Interview untuk Pengurus Masjid**

1. Sejarah Masjid Al-Jami' Khairunnas
2. Visi dan Misi Masjid Al-Jami' Khairunnas
3. Struktur Masjid Al-Jami' Khairunnas
4. Apa saja Program kerja yang Masjid Al-Jami' Khairunnas
5. Sarana dan Prasarana yang tersedia di Masjid Al-Jami' Khairunnas
6. Kegiatan Keagamaan yang ada di Masjid Al-Jami' Khairunnas
7. Kegiatan Sosial Keagamaan yang ada di Masjid Al-Jami' Khairunnas

### **B. Pedoman Interview untuk Jama'ah Masjid Al-Jami' Khairunnas**

1. Bagaimana upaya Masjid dalam meningkatkan Pemahaman Keagamaan yang ada di Masjid Al-Jami' Khairunnas?
2. Bagaimana upaya Masjid dalam meningkatkan pengamalan Ibadah?
3. Bagaimana Upaya Masjid dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan?





DAFTAR NAMA SAMPEL WAWANCARA

No	Nama Sampel	Ket	Jabatan
1	Al-Huda Muhajirin	L	Ketua Masjid Al jami'Khairunnas
2	Muhdini	L	Ketua Majelis Ta'lim Bapak-Bapak
3	Yasir	L	Ketua Risma Al jami'Khairunnas
4	Bahrudin Zane	L	Jamaah Majelis Ta'lim Bapak-Bapak
5	Johan Iskandar	L	Jamaah Majelis Ta'lim Bapak-Bapak
6	Iskandar	P	Ketua Majelis Ta'lim Ibu-Ibu
7	Puji Lestari	P	Jamaah Majelis Ta'lim Ibu-Ibu
8	Cindy Hardiyani	P	Jamaah Majelis Ta'lim Ibu-Ibu
9	Sofiah	P	Jamaah Majelis Ta'lim Ibu-Ibu



**Dokumentasi wawancara tanggal 13 Juni 2019 dengan ketua masjid Al Jami' Khairunnas Bapak Al Huda Muhajirrin**



**Dokumentasi wawancara tanggal 20 Juni 2019 dengan anggota majelis taklim bapak-bapak Al Jami' Khairunnas Bapak Muhdini**



**Dokumentasi wawancara tanggal 23 juni 2019 dengan Risma masjid Al Jami' Khairunnas bapak Yasir**



**Dokumentasi wawancara tanggal 21 Juni 2019 dengan ketua majelis taklim ibu-ibu Al Jami' Khairunnas Ibu Iskandar Malik**



**Dokumentasi wawancara tanggal 10 Juli 2019 dengan jama'ah majelis taklim ibu-ibu Al Jami' Khairunnas Ibu Puji Lestari**



**Dokumentasi wawancara tanggal 10 Juli 2019 dengan jama'ah majelis taklim Bapak-bapak Al Jami' Khairunnas bapak Bahruddin Zane**



**Dokumentasi wawancara tanggal 11 Juli 2019 dengan jama'ah majelis taklim Ibu-Ibu Al Jami' Khairunnas ibu Sofiah**



**Dokumentasi wawancara tanggal 11 Juli 2019 dengan jama'ah majelis taklim Bapak-bapak Al Jami' Khairunnas Bapak Johan Iskandar**



**Dokumentasi wawancara tanggal 10 Juli 2019 dengan jama'ah majelis taklim ibu-ibu Al Jami' Khairunnas Ibu Cindy Hardiani**



**Dokumentasi tanggal 17 mei 2019 saat buka bersama di masjid Al-Jami' khairunnas**



**Dokumentasi saat isra miraj bersama warga setempat di masjid Al-Jami' Khairunnas**



**Dokumentasi Saat Taduran pada Bulan Ramadhan 1440 tgl 14 Juni 2019 di masjid Al-Jami' Khairunnas**



**Dokumentasi Saat Penbayaran zakat fitrah di masjid Al-Jami' Khairunnas**



**Dokumentasi Saat Pengajian pada tgl 21 Juni di masjid Al-Jami' Khairunnas**





**Dokumentasi Saat pengajian Rutin pada tgl 25 Juni di masjid Al-Jami' Khairunn**



**Keadaan Saat solat berjamaah di Masjid Al-Jami' Khairunnas**



**Dokumentasi Saat pengajian Rutin ibu-ibu di masjid Al-Jami' Khairunnas pada tgl 28 Juni 2019**



**Dokumentasi Saat pemotongan pada bulan Agustus 2018 Qurban di halaman masjid Al-Jami' Khairunnas**



**Kantor Kesekretariatan Masjid Al-Jami' Khairunnas**



**Tampak Masjid Al-Jami' Khairunnas dari tampak depan**



**Kondisi Masjid Al-Jami' Khairunnas dari dalam masjid**

